

**PENGARUH BIAYA OPERASIONAL DAN PENDAPATAN
OPERASIONAL TERHADAP PROFITABILITAS PADA BANK
SULSELBAR MAKASSAR**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)



Oleh :

FADILA ANUGRAH

4516013003

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS BOSOWA**

2020

LEMBAR PENGESAHAN

Judul : Pengaruh Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional
Terhadap Profitabilitas Pada Bank SulSelBar Makassar

Nama Mahasiswa : Fadila Anugrah

Stambuk/NIM : 4516013003

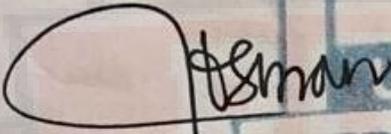
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

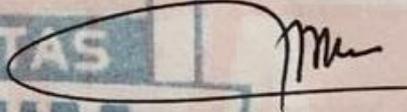
Program Studi : Akuntansi

Telah Disetujui :

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Firman Menne, SE., M.Si., Ak., CA


Adil Setiawan, A.Md.Kom., S.E., M.Si., Ak., CA

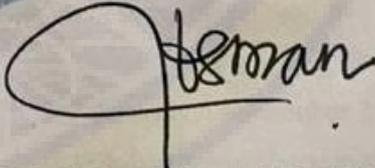
Mengetahui dan Mengesahkan:

Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi pada Universitas Bosowa Makassar

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Bosowa

Ketua Program Studi Akuntansi


Dr. H.A. Arifuddin Mane, SE., M.Si., SH., MH


Dr. Firman Menne, SE., M.Si., Ak., CA

Tanggal Pengesahan :

PERNYATAAN KEORISINILAN SKRIPSI

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Fadila Anugrah

No. Stambuk : 4516013003

Jurusan : Akuntansi

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Judul : Pengaruh Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional Terhadap Profitabilitas Pada Bank SulSelBar Makassar

Menyatakan dengan sebernarnya bahwa:

1. Penulisan skripsi ini berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari saya adalah karya ilmiah saya sendiri, tanpa bantuan dari pihak lain kecuali arahan dari Tim Pembimbing, dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik sarjana, baik di Universitas Bosowa maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Di dalam penulisan skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan daftar pustaka.
3. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya yang tercantum dalam Peraturan Akademik dan Kেমahasiswaan yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Makassar, 10 September 2020

Mahasiswa yang bersangkutan



Fadila Anugrah

ABSTRAK.

Fadila Anugrah. 2020. Skripsi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah biaya operasional dan pendapatan operasional berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas pada Bank Sulselbar Makassar dan untuk mengetahui apakah biaya operasional dan pendapatan operasional berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas pada Bank Sulselbar Makassar dan untuk mengetahui variabel mana yang berpengaruh dominan terhadap profitabilitas. profitabilitas di Bank. Sulselbar Makassar.

Metode pengumpulan data menggunakan metode survei langsung pada bank Kantor Wilayah Sulselbar Makassar, Jalan Dr. Ratulangi Makassar. Data - Data diperoleh pada Kantor Wilayah Bank Sulselbar Makassar, selanjutnya diolah dengan menggunakan “Program Solusi Produk dan Layanan Statistik” (SPSS) Versi 20.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa biaya operasional merupakan komponen utama dalam perhitungan pendapatan operasional dan biaya operasional (X_1) memiliki tingkat signifikansi $0,004 < 0,05$. Artinya biaya operasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada bank Sulselbar Makassar. Pendapatan operasional merupakan komponen penting dalam pengukuran keuangan pada suatu perusahaan perbankan dan hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan operasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada suatu bank di Sulselbar Makassar. Secara parsial atau sendiri-sendiri, masing-masing memiliki nilai Unstandardized Coefficients of B sebesar 0,439 dan tingkat signifikansi 0,004. Sedangkan nilai Unstandardized Coefficients nilai B pada variabel pendapatan operasional sebesar 0,023 dengan tingkat signifikansi 0,023.

Kata Kunci: Biaya Operasional, Pendapatan Operasional dan Profitabilitas.

ABSTRACT.

Fadila Anugrah.2020.Skripsi. *This study aims to determine whether operating costs and operating income have a partial effect on profitability at Bank Sulselbar Makassar and to determine whether operating costs and operating income have a simultaneous effect on profitability at Bank Sulselbar Makassar and to determine which variables have a dominant effect on profitability at the Bank. Sulselbar Makassar.*

Methods of data collection using the direct survey method at the bank Sulselbar Makassar Regional Office, Jalan Dr. Ratulangi Makassar. The data is obtained at Bank Sulselbar Makassar Regional Office, then processed using the "Statistical Product and Service Solutions Program" (SPSS) Version 20.

The results showed that operational costs are a major component in the calculation of operating income and operating costs (X1) have a significance level of $0.004 < 0.05$. This means that operational costs have a positive and significant effect on profitability at the Sulselbar Makassar bank. Operating income is an important component in a financial measure in a banking company and the results of the research show that operating income has a positive and significant effect on profitability at a bank in Sulselbar Makassar. Partially or alone, each of them has an Unstandardized Coefficients of B value of 0.439 and a significance level of 0.004. Meanwhile, the value of Unstandardized Coefficients, the value of B in the operating income variable, was 0.023 with a significance level of 0.023

Keywords: Operational Costs, Operating Income and Profitability.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, karena atas Izin-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional Terhadap Profitabilitas Pada Bank SulSelBar Makassar”** sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan dan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bosowa Makassar.

Selama proses penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari dukungan dan doa yang tulus untuk penulis. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Dr. H. A. Arifuddin Mane, SE., M.Si., SH., MH selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bosowa Makassar yang telah memberikan bantuan dan dukungan selama penyusunan skripsi ini.
2. Ibu Dr. Hj. Herminawati Abu Bakar, SE., MM. selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bosowa Makassar.
3. Bapak Dr. Firman Menne, SE., M.Si., Ak., CA, sebagai Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bosowa Makassar sekaligus Pembimbing I yang begitu banyak memberikan bimbingan kepada penulis.
4. Bapak Adil Setiawan, A.Md.Kom., S.E., M.Si., Ak., CA selaku pembimbing II, penulis mengucapkan banyak terima kasih atas bimbingan dan arahnya berupa kritik dan saran yang membangun dan memotivasi selama penulis

melaksanakan proposal, penelitian, hingga ketahap penyusunan skripsi ini. Semoga Tuhan selalu melimpahkan anugerah dan kesehatan.

5. Segenap Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bosowa Makassar yang telah membimbing dan memberikan ilmunya dengan tulus dan sabar kepada penulis selama proses perkuliahan.
6. Segenap Staf Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Makassar yang telah membantu penulis baik dalam menyelesaikan administrasi maupun memberikan dukungan kepada penulis selama ini.
7. Bapak Hartani Djurnie selaku Pimpinan Kantor Bank Sulselbar Makassar yang telah membantu penulis untuk memperoleh informasi yang diperlukan berupa penyediaan data.
8. Segenap staf Perpustakaan Umum dan Perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bosowa Makassar yang telah memberikan pelayanan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Terima Kasih kepada Ibuku tercinta Hj. Hanisa, S.Pd, yang selalu menjadi inspirasi dan kekuatan bagi saya, orang yang selalu sabar dalam mendoakan anaknya. “Ibu adalah salah satu keajaiban Ciptaan Allah”
10. Terima kasih kepada Group Squad (Fadel, Amri, Fuad, Rifki, Kasma, Irna, Yeni, Gabriela, dan Devi) yang sudah memberikan dukungan selama ini.
11. Kepada teman-teman Akuntansi A angkatan 2016 Universitas Bosowa Makassar yang selama empat tahun ini berjuang bersama dalam mewujudkan cita-cita dan kebersamaan. Saya bersyukur bisa bertemu dengan kalian.

12. Terima kasih kepada pihak-pihak lain yang tidak dapat disebutkan satu persatu, terima kasih atas semua bantuan dan dukungannya. Kebaikan dan ketulusan yang telah diberikan kepada penulis tidak akan pernah terlupakan, semoga semua bantuan yang tidak ternilai harganya mendapatkan imbalan dari Allah SWT.

Akhir kata penulis telah berupaya semaksimal mungkin dengan segala kemampuan yang dimiliki untuk menyempurnakan skripsi ini, namun sebagai manusia biasa penulis juga tidak luput dari kesalahan serta kekurangan. Oleh karenanya, penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun. Dengan segala kerendahan hati, penulis berharap karya yang biasa ini bisa menjadi sumbangsih untuk ilmu pengetahuan.

Makassar, 10 September 2020

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN KEORISINILAN SKRIPSI.....	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah	6
1.3. Tujuan Penelitian.....	6
1.4. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1. Kerangka Teori	8
2.1.1. Pengertian Biaya Operasional	8
2.1.2. Tujuan Biaya Operasional.....	8
2.1.3. Pengertian Pendapatan Operasional	10
2.1.4. Pengertian Profitabilitas	12
2.1.5. Jenis-jenis Profitabilitas.....	14
2.1.6. Pengertian Manajemen Keuangan.....	16
2.1.7. Pengertian Bank	17
2.1.8. Jenis-jenis Bank.....	20
2.1.9. Fungsi Bank.....	25
2.1.10. Pengertian Manajemen Dana Bank.....	28
2.1.11. Pengertian Kredit	35
2.1.12. Tujuan Dan Fungsi Kredit.....	37
2.1.12.1 Tujun Kredit	37

2.1.12.1 Fungsi Kredit	37
2.1.13 Fungsi dan Sumber Pendapatan Bank	40
2.1.13.1 Fungsi Pendapatan Bank.....	40
2.1.13.2 Sumber Pendapatan Bank.....	41
2.2. Kerangka Pikir	41
2.3. Hipotesis.....	42
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	43
3.2. Jenis dan Sumber Data.....	43
3.2.1 Jenis Data.....	43
3.2.2 Sumber Data.....	43
3.3. Metode Pengumpulan Data.....	43
3.4. Metode Analisis	44
3.4.1 Analisis Statistik Deskriptif	44
3.4.2 Uji Asumsi Klasik.....	45
3.4.2.1 Uji Normalitas.....	46
3.4.2.2 Uji Autokorelasi.....	47
3.4.2.3 Uji Heteroskedastisitas.....	48
3.4.2.4 Uji Multikolinieritas.....	49
3.4.3 Uji Hipotesis	49
3.4.3.1 Uji Persamaan Regresi Linear Berganda	50
3.4.3.2 Koefisien Determinasi (R^2)	50
3.4.3.3 Uji F (Simultan)	51
3.4.3.4 Uji Statistik t	51
3.5 Definisi Operasional	52
3.6 Jadwal Penelitian.....	52
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1. Gambaran Umum Perusahaan.....	54
4.1.1 Sejarah Perkembangan Perusahaan.....	54
4.1.2 Visi dan Misi Bank Sulselbar	57
4.1.2.1 Visi Perusahaan	57

4.1.2.2 Misi Perusahaan	57
4.1.3 Struktur Organisasi Bank Sulselbar	58
4.1.4 Uraian Tugas Penetapan Struktur	59
4.1.5 Profitabilitas Bank Sulselbar	66
4.1.5.1 Profitabilitas Ditinjau dari BOP	67
4.1.5.2 Profitabilitas Ditinjau dari POP	67
4.1.6 Analisis Data.....	68
4.1.6.1 Pertumbuhan Asset Bank Sulselbar	68
4.1.6.2 Pertumbuhan Biaya Operasional, Pendapatan Operasional dan Laba Bersih Bank Sulselbar	69
4.1.7 Deskripsi Data	71
4.1.7.1 Uji Asumsi Klasik.....	73
4.1.7.1.1 Hasil Uji Normalitas	73
4.1.7.1.2 Hasil Uji Autokorelasi	75
4.1.7.1.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas	76
4.1.7.1.4 Hasil Uji Multikolonieritas	78
4.1.7.2 Uji Hipotesis.....	79
4.1.7.2.1 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda.....	79
4.1.7.2.2 Hasil Koefisien Determinasi (R^2).....	81
4.1.7.2.3 Uji F	82
4.1.7.2.4 Uji t.....	82
4.1.8 Ringkasan Penelitian	84
4.1.8.1 Pengaruh BOP Terhadap Profitabilitas.....	84
4.1.8.2 Pengaruh POP Terhadap Profitabilitas	85
BAB V PENUTUP	
5.1. Kesimpulan.....	87
5.2. Saran	88
DAFTAR PUSTAKA	89
LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir.....	42
Gambar 4.1 Perkembangan Aset Tahun 2015-2019	69
Gambar 4.2 Pertumbuhan BOP, POP dan Tingkat Laba Thn 2015-2019.	71
Gambar 4.3 Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual	74
Gambar 4.4 Histogram	75
Gambar 4.5 Scatterplot Dependent Variabel: Profit.....	77

UNIVERSITAS

BOSOWA

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Laporan Keuangan Bank Sulselbar tahun 2015-2019	66
Table 4.2	Perkembangan Asset Tahun 2015-2019	68
Tabel 4.3	Pertumbuhan BOP, POP dan Laba Bersih Bank Sulselbar 2015-2019.....	69
Tabel 4.4	Deskripsi Statistik.....	72
Tabel 4.5	Kriteria Nilai Uji Durbin Watson.....	75
Tabel 4.6	Hasil Uji Autokorelasi.....	76
Tabel 4.7	Hasil Uji Multikolonieritas	78
Tabel 4.8	Hasil Uji Regresi Linear Berganda.....	79
Tabel 4.9	Hasil Koefisien Determinasi (R^2)	81
Tabel 4.10	Uji F	82
Tabel 4.11	Uji t	83

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dewasa ini berdampak pada dunia usaha yang semakin meningkat, baik perusahaan yang bergerak di bidang industri, perdagangan maupun jasa, terlebih-lebih pada perusahaan perbankan. Kesuksesan dalam persaingan akan dapat dipenuhi apabila perusahaan bisa menciptakan dan mempertahankan nasabah. Untuk mencapai tujuan tersebut maka perusahaan perbankan memerlukan berbagai usaha agar tujuan yang telah direncanakan dapat tercapai.

Dalam perbankan, kepuasan dan ketidakpuasan nasabah adalah hasil penilaian nasabah terhadap apa yang diharapkannya dengan membeli dan menggunakan suatu produk jasa bank. Harapan itu lantas dibandingkan dengan persepsinya terhadap kualitas yang diterimanya dengan menggunakan produk jasa itu. Jika harapannya lebih tinggi daripada kualitas produk jasa, ia akan merasa tidak puas. Sebaliknya, jika harapannya sama dengan atau lebih rendah daripada kualitas produk jasa ia akan merasa puas. Nasabah memang harus dipuaskan, sebab kalau mereka tidak puas mereka akan meninggalkan perusahaan dan menjadi nasabah pesaing, hal ini akan menyebabkan penurunan pendapatan perbankan dan pada gilirannya akan menurunkan laba dan bahkan kerugian. Maka dari itu, pimpinan perusahaan harus berusaha melakukan pengukuran tingkat kepuasan nasabah agar dapat mengetahui seberapa tingkat kepuasan yang telah dirasakan oleh nasabah.

Bank Sulselbar didirikan dengan nama PT. Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan Tenggara dan berkedudukan di Makassar. Berdasarkan akte notaris Raden Kadiman di Jakarta No. 95 tanggal 25 Januari 1961, PT. Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan Tenggara diubah statusnya menjadi Bank Pembangunan Daerah (BPD) Sulawesi Selatan. Pada tanggal 27 Mei 2004, dikeluarkan akte pendirian perseroan terbatas berdasarkan akte notaris Menstrariani Habie, SH No. 19 tahun 2004. Di mana PT. Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan (disingkat Bank Sulsel) telah ditetapkan bukan lagi sebagai Perusahaan Daerah melainkan menjadi Perseroan Terbatas, dan telah memperoleh pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. 13 tanggal 15 Februari 2005, tambahan No.1655/2005. Selanjutnya pada tahun 2011 PT. Bank Sulsel memperluas kiprahnya dengan mengambil bagian barat Sulawesi Selatan sehingga berubah nama dari PT. Bank Sulsel menjadi PT. Bank Sulselbar.

Tugas pokok PT. Bank Sulselbar adalah sebagai salah satu alat kelengkapan otonomi daerah pada bidang keuangan/perbankan dalam menjalankan usahanya sebagai bank umum dengan memenuhi segala ketentuan. Untuk melaksanakan tugas pokok tersebut, PT. Bank Sulselbar mempunyai fungsi sebagai berikut: 1. Pendorong terciptanya tingkat pertumbuhan perekonomian dan pembangunan daerah dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat, 2. Pemegang kas daerah dan pengelola uang daerah dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat, 3. Pemegang kas daerah dan pengelola uang daerah. Perbankan merupakan urat nadi perekonomian diseluruh Negara dan tidak sedikit roda-roda perekonomian

terutama di sektor riil digerakkan oleh perbankan baik secara langsung maupun tidak langsung. Banyaknya sektor yang tergantung pada perbankan tersebut disebabkan oleh fungsi dan peranan perbankan. Oleh karena itu, perbankan selalu diikutsertakan dalam menentukan berbagai kebijakan di bidang moneter, pengawasan devisa, pencatatan efek-efek, dan lain-lainya. Bank merupakan salah satu lembaga keuangan yang mempunyai peranan penting dalam perekonomian suatu negara sebagai lembaga perantara keuangan.

Perkembangan bisnis perbankan yang begitu pesat, sehingga perbankan dituntut peranannya dalam ikut serta membangun perekonomian Indonesia utamanya yang mengarah kepada kepentingan masyarakat, khususnya dalam rangka peningkatan bidang usahanya maupun dalam pemenuhan kebutuhan konsumsi masyarakat. Bank di dalam Pasal 1 ayat (2) UU No. 10 Tahun 1998 tentang perubahan UU No. 7 Tahun 1992 tentang perbankan adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lain dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Bank yang menghimpun dana masyarakat itu seperti Tabungan, Giro dan Deposito serta menyalurkannya kembali dalam bentuk Kredit atau dalam bentuk lainnya.

Peran perbankan dalam mendorong pergerakan ekonomi nasional sangat penting, dalam menyediakan sumber dana yang berbentuk perkreditan, maka kredit akan mempunyai suatu kedudukan yang sangat istimewa terutama pada negara-negara berkembang, sebab antara volume permintaan akan dana jauh lebih besar dari penawaran dana yang ada dimasyarakat. Selanjutnya dapat dilihat

bahwa pendapatan bunga dari kredit akan merupakan komponen yang dominan dibandingkan dengan pendapatan jasa-jasa perbankan lainnya. Walaupun dalam hal pengelolaan perkreditan masih mempunyai masalah yang cukup rumit.

Kredit merupakan sumber profit bagi suatu bank karena merupakan hal yang vital dalam menjalankan suatu roda usaha, akan tetapi kesalahan pengelolaan atau penyaluran kredit macet akan mengakibatkan kebangkrutan. Banyaknya kredit macet akan menyebabkan ketidakseimbangan rasio pinjaman dan dana (*Loan To Deposit Ratio*) yang selanjutnya dapat mempengaruhi tingkat likuiditas dan profitabilitas bank. Di lain pihak bank juga dituntut untuk menjalankan kegiatan usahanya lebih efisien, sehingga mampu bersaing dengan lembaga keuangan yang lain dalam mengarahkan (Menghimpun) dana maupun menyalurkan dana tersebut kepada masyarakat yang membutuhkan sebagai modal usaha. Dengan adanya efisiensi pada lembaga perbankan terutama efisiensi biaya, maka akan diperoleh tingkat keuntungan yang optimal.

Biaya operasional merupakan biaya yang dikeluarkan untuk membiayai segala aktivitas operasional, Besar kecilnya biaya operasional akan mempengaruhi kinerja operasional yang akan dilakukan, dan akan berdampak langsung terhadap pendapatan operasional perbankan. Jika perbankan mau mendapatkan pendapatan operasional yang besar, maka biaya operasionalnya pun harus menyediakan anggaran operasional cukup besar dan begitupun sebaliknya jika perbankan mau mendapatkan pendapatan operasional kecil, maka biaya operasionalnya cukup kecil, artinya jika bank mau mendapatkan ikan besar, maka umpanpun

harus besar. Besar kecil biaya operasional akan berdampak pada pendapatan operasional serta tingkat keuntungan yang akan diterima setiap tahunnya.

Pendapatan operasional merupakan pendapatan yang diperoleh perbankan sebagai hasil dari usaha pokok perusahaan selama 1 periode tertentu. Pendapatan operasional ini terbagai menjadi 2 bagian yaitu pendapatan bersih dan pendapatan kotor. Besar kecil pendapatan operasional sangat ditentukan besar kecil biaya operasional yang dianggarkan. Semakin besar biaya operasional, maka semakin besar pendapatan operasional yang akan diterima yang pada akhirnya akan berdampak langsung terhadap tingkat profitabilitas akan diterima setiap tahunnya. Oleh karena itu, perbankan sebagai lembaga keuangan harus berupaya untuk melakukan penghimpunan dana dari masyarakat dengan bunga yang fantastis dan menyalurkan kredit dengan tetap berada pada rambu-rambu yang dipersyaratkan Bank Indonesia tidak lebih dari 80% – 85% dari dana yang berhasil di himpun.

Bank Sulselbar dalam kegiatannya **selalu mengutamakan kepuasan nasabah dan pelayanan yang prima**, serta memiliki **visi misi yang kuat yaitu menjadi bank komersial yang terkemuka**, perbankan yang terbaik dengan mengutamakan pelayanan kepada usaha menengah keatas untuk menunjang peningkatan ekonomi masyarakat, memberikan pelayanan prima kepada nasabah melalui jaringan kerja yang tersebar luas dan didukung oleh sumber daya manusia yang profesional dan teknologi informasi yang handal dengan melaksanakan manajemen risiko serta memberikan keuntungan dan manfaat yang optimal kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut diatas, maka penulis mencoba mengangkat Judul Skripsi: **“Pengaruh Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional Terhadap Profitabilitas pada Bank Sulselbar Makassar”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah Biaya Operasional Berpengaruh secara parsial Terhadap Profitabilitas pada Bank Sulselbar Makassar
2. Apakah Pendapatan Operasional berpengaruh secara Simultan terhadap Profitabilitas pada Bank Sulselbar Makassar.
3. Variabel manakah dari variabel tersebut berpengaruh dominan terhadap Profitabilitas pada Bank Sulselbar Makassar.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah dijelaskan sebelumnya, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh biaya Operasional terhadap profitabilitas pada Bank Sulselbar Makassar
2. Untuk mengetahui pengaruh pendapatan Operasional terhadap profitabilitas pada Bank Sulselbar Makassar
3. Untuk mengetahui variabel manakah yang berpengaruh dominan terhadap profitabilitas pada Bank Sulselbar Makassar.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut diatas, maka manfaat ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai sumbang saran pada Bank Sulselbar Makassar agar dapat mengelola dan menekan biaya operasional untuk meningkatkan pendapatan operasional yang pada akhir meningkat profitabilitas
2. Sebagai persyaratan akademik untuk menyelesaikan studi pada Program Studi Studi Akuntansi Universitas Bosowa Makassar
3. Sebagai bahan refensi bagi teman – teman untuk menyusun proposal penelitian yang sama dalam menyelesaikan studinya pada Universitas Bosowa Makassar.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Teori

2.1.1 Pengertian Biaya Operasional

Pengertian biaya operasional yang dikemukakan oleh Rudianto adalah “Biaya yang berkaitan dengan operasi perusahaan di luar biaya produksi” Sedangkan menurut Haryono Yusuf adalah sebagai berikut: “Biaya operasional atau biaya operasi adalah biaya-biaya yang tidak berhubungan langsung dengan produk perusahaan tetapi berkaitan dengan aktivitas operasional perusahaan sehari-hari”. Secara Umum biaya operasional adalah biaya yang sudah pasti dikeluarkan perusahaan dalam melaksanakan kegiatan operasional perusahaan. Dimana biaya operasi sering disebut juga sebagai *operational cost* atau biaya usaha. Termasuk beban operasional adalah semua jenis biaya yang berkaitan langsung dengan kegiatan usaha bank. Beban operasional terdapat dalam laporan laba rugi yang diperoleh dengan menjumlahkan biaya bagi hasil, biaya tenaga kerja, biaya umum administrasi, biaya penyusutan dan penyisihan aktiva produktif, biaya sewa gedung dan inventaris, dan sebagainya.

2.1.2 Tujuan Biaya Operasional

Adapun maksud dari semua biaya-biaya ini dijalankan oleh pihak perusahaan, karena biaya ini mempunyai hubungan langsung dari kegiatan utama perusahaan. Menurut Sofyan Safrii Hrahap menjelaskan bahwa tujuan biaya operasional adalah:

1. Mengkoordinasikan dan mengendalikan arus masukan (Input) dan keluaran (Output), serta mengelola penggunaan sumber – sumber daya yang dimiliki agar kegiatan dan fungsi operasional dapat lebih efektif.
2. Untuk mengambil keputusan, akuntansi biaya menyediakan informasi biaya masa yang akan datang (*Future Cost*) karena pengambilan keputusan berhubungan dengan masa depan. Informasi biaya masa yang akan datang tersebut jelas tidak diperoleh dari catatan karena memang tidak dicatat, melainkan diperoleh dari hasil peramalan. Proses pengambilan keputusan khusus ini sebagian besar merupakan tugas manajemen perusahaan dengan memanfaatkan informasi biaya tersebut.
3. Digunakan sebagai pegangan atau pedoman bagi seorang manajer didalam melakukan kegiatan-kegiatan perusahaan yang telah direncanakan perusahaan.

Dalam menghadapi persaingan yang semakin ketat, tuntutan konsumen yang meningkat dan pesatnya kemajuan teknologi informasi, maka pengelolaan bank secara efisien merupakan faktor penting untuk dapat terus bertahan. Efisiensi adalah “Melakukan sesuatu secara tepat (*do the things right*)”. Efisiensi didefinisikan sebagai hubungan antara input dan output yang dihasilkan dengan sumber daya yang dipakai untuk melakukan aktivitas operasional. Bank dikategorikan efisien tergantung dari cara manajemen memproses input menjadi output.

Lembaga yang dalam kegiatan usahanya tidak efisien akan mengakibatkan ketidakmampuan bersaing dalam mengerahkan dana masyarakat maupun dalam

menyalurkan dana tersebut kepada masyarakat yang membutuhkan sebagai modal usaha. Efisiensi pada perbankan terutama efisiensi biaya akan menghasilkan tingkat keuntungan yang optimal, menambahkan jumlah dana yang disalurkan, biaya lebih kompetitif, peningkatan pelayanan kepada nasabah, keamanan dan kesehatan perbankan yang meningkat.

Salah satu alat yang digunakan untuk mengukur efisiensi perbankan adalah rasio BOPO. Rasio BOPO adalah perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional. BOPO digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. BOPO dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Beban Operasional} \times 100\%}{\text{Pendapatan operasional}} \times 100\%$$

Penjelasan singkat masalah Rasio BOPO juga memberikan gambaran mengenai:

1. Kemampuan manajemen perbankan dalam mengelola sumber daya (Aktiva) yang ada untuk menghasilkan keuntungan optimal. Semakin tinggi efisiensi operasional bank dan menghasilkan aktiva untuk menghasilkan laba.
2. Kemampuan bank dalam hal pengendalian biaya. Semakin rendah BOPO berarti semakin efisien bank tersebut dalam mengembalikan biaya operasionalnya. Sebaliknya tingginya BOPO mengindikasikan ketidakmampuan bank dalam mengatur dan mengendalikan biaya.

2.1.3 Pengertian Pendapatan Operasional

Pendapatan adalah penjualan barang atau jasa atau aktivitas lainnya yang merupakan operasi pokok perusahaan. Lebih khusus, pendapatan adalah aliran

masuk atau peningkatan harta suatu perusahaan atau penyelesaian atas kewajiban-kewajibannya (Gabungan atas kedua hal itu) selama suatu periode dari penyerahan atau produksi barang, pelaksanaan pelayanan, atau kegiatan-kegiatan lain yang merupakan operasi utama perusahaan itu. Dapat disimpulkan pendapatan operasional adalah penghasilan yang diterima/diperoleh dari suatu perusahaan.

Pendapatan operasional adalah pendapatan bank yang diperoleh dari usaha pokok bank yang meliputi pendapatan bunga, provisi, komisi dan fee, dan pendapatan valuta asing.

1. Pendapatan dari bunga (*Interest Based Income*) pendapatan utama bank umum atau bank komersial adalah keuntungan dari selisih antara bunga pinjaman yang diberikan dan pembayaran bunga simpanan pihak lain (*spread* bunga). Semakin tinggi *spread* bunga yang berlaku semakin besar pula potensi keuntungan bank. Untuk memperoleh pendapatan sebesar mungkin, bank umum akan berusaha menawarkan suku bunga atas kredit yang disalurkan setinggi mungkin dengan tetap mempertimbangkan tingkat persaingan dan potensi usaha nasabah. Sebaliknya, bank akan menawarkan tingkat bunga serendah mungkin pada para penabung untuk memperbesar pendapatannya.
2. Pendapatan atas jasa-jasa yang diberikan (*Fee Based Income*)
3. Selain pendapatan utama tersebut, bank komersial memperoleh pendapatannya dari komisi atas jasa-jasa lainnya yang diberikan oleh bank seperti jasa sebagai wali amanat, kustodian, anjak piutang dan sebagainya.
4. Pendapatan Valuta Asing

Pendapatan valuta asing adalah pendapatan yang diperoleh dari transaksi valuta asing yang diperoleh oleh bank. Pengertian perdagangan valuta asing adalah semua tagihan dalam valuta asing yang diluahkan diluar negeri, termasuk saldo rekening dalam valuta asing pada bank-bank diluar negeri, wesel atau cek dalam valuta asing yang dapat diuangkan diluar negeri. Dalam pasar valuta asing, surat berharga dalam suatu mata uang selalu dipertukarkan dengan surat berharga dalam mata uang lain.

2.1.4 Pengertian Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu, pada umumnya tujuan perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya sebagai salah satu unit ekonomi adalah untuk mendapatkan keuntungan atau dikenal dengan nama profit *oriented*, di mana keuntungan yang diperoleh merupakan syarat mutlak yang diperlukan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan dan terus mengadakan pertumbuhan. Akan tetapi perlu diketahui bahwa dengan hanya berdasarkan keuntungan hasil yang diperoleh bukanlah merupakan jaminan dan ukuran bahwa perusahaan tersebut telah menjalankan usahanya dengan efektif, sehingga belum pula merupakan ukuran keberhasilan manajemen. Untuk mengetahui perusahaan telah menjalankan operasinya dengan efisien adalah dengan menghubungkan dan membandingkan antara jumlah laba yang dicapai dan besarnya modal yang digunakan atau ditanam dalam perusahaan untuk menghasilkan laba.

Jadi hasil perbandingan antara besarnya laba yang diperoleh pada suatu periode tertentu dengan modal yang digunakan perusahaan dalam menghasilkan

laba tersebut yang biasanya dinyatakan dalam persentase (%) disebut dengan profitabilitas. Besar kecilnya profitabilitas yang dicapai oleh perusahaan pada suatu periode tertentu dapat memberikan gambaran atau mencerminkan tingkat efisiensi dan efektivitas manajemen perusahaan dalam menjalankan operasinya.

Menurut Riyanto, dalam bukunya "Manajemen Dana Bank", mengemukakan bahwa cara menilai profitabilitas suatu perusahaan adalah bermacam-macam dan tergantung pada laba dan aktiva atau modal mana yang akan diperbandingkan satu dengan yang lainnya. Mengenai cara - cara yang digunakan untuk menilai profitabilitas itu tergantung dari kebijaksanaan perusahaan yang bersangkutan. Persamaan profitabilitas dapat digambarkan sebagai berikut:

➤ ***Net Interest Margin (NIM)***

$$N I M = \frac{\text{Pendapatan Bunga} - \text{Beban Bunga}}{\text{Jumlah Kredit Yang Diberikan}} \times 100\%$$

Persamaan tersebut diatas dapat digunakan untuk mengukur tingkat keuntungan atau laba bank atas jumlah kredit yang diberikan.

Menurut Munawir, dalam bukunya "Analisis Informasi Keuangan" bahwa profitabilitas sebagai rasio yang mengukur efektifitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan dan investasi, profitabilitas suatu perusahaan diukur dengan kesuksesan perusahaan menggunakan aktiva secara produktif.

2.1.5 Jenis-Jenis Profitabilitas

Dengan adanya beberapa tujuan yang hendak dicapai terdapat beberapa jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan. Masing-masing digunakan untuk menilai serta mengukur posisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu atau untuk beberapa periode. Dalam praktiknya, jenis-jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan ialah:

1. *Gross Profit Margin*

Merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. *Gross profit margin* merupakan rasio yang mengukur efisiensi pengendalian harga pokok atau biaya produksinya, mengindikasikan kemampuan perusahaan untuk memproduksi secara efisien. *Gross profit margin* merupakan persentase laba kotor dibandingkan dengan sales. Semakin besar *gross profit margin* semakin baik keadaan operasi perusahaan, karena hal ini menunjukkan bahwa harga pokok penjualan relatif lebih rendah dibandingkan dengan sales, demikian pula sebaliknya, semakin rendah *gross profit margin* semakin kurang baik operasi perusahaan.

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Penjualan} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Penjualan}}$$

2. *Return On Investment (ROI)*

Merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*Return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROI juga merupakan suatu ukuran tentang efektifitas manajemen dalam mengelola investasinya. Disamping itu, hasil pengembalian investasi menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Semakin rendah rasio ini maka

semakin kurang baik, demikian pula sebaliknya. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan. Berikut adalah cara untuk mendapatkan *Return On Investment (ROI)*.

$$\text{ROI} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

a. ROI dengan pendekatan *Du Pont*

Untuk mencari hasil pengembalian investasi, selain dengan cara yang sudah dikemukakan diatas, dapat pula menggunakan pendekatan *Du Pont*. Hasil yang diperoleh antara cara dengan rumus diatas dengan *Du Pont* adalah sama. Berikut adalah cara ROI dengan pendekatan *Du Pont*.

$$\text{RO} = \frac{\text{Margin Laba Bersih}}{\text{Perputaran Total Aktiva}}$$

b. *Return On Equity (ROE)*

Rasio ini digunakan untuk mengukur laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, maka akan semakin baik, demikian juga sebaliknya.

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas}}$$

c. *Net Profit Margin (NPM)*

Untuk menilai kesehatan bank dalam aspek manajemen, biasanya dilakukan melalui kuesioner yang ditunjukkan bagi pihak manajemen bank (SK Dir BI No. 30/11/Kep/DIR tanggal 30 April 1997 dan SE No. 30/2/UPBB tanggal 30 April 1997), akan tetapi pengukuran tersebut sulit dilakukan karena akan terkait dengan

unsure kerahasiaan bank, maka dalam penelitian ini aspek manajemen diproksikan dengan profit margin dengan pertimbangan rasio ini menunjukkan bagaimana manajemen mengelola sumber-sumber maupun penggunaan atau alokasi dana secara efisien (Susyanti, 2002:4). Aspek manajemen yang diproksikan dengan *net profit margin* yang dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Laba Operasional}} \times 100\%$$

2.1.6 Pengertian Manajemen Keuangan

Definisi Manajemen Keuangan menurut C. Van Horne (2009:2) ialah:

“Manajemen keuangan adalah segala aktivitas yang berhubungan dengan perolehan, pendanaan, dan pengelolaan aktiva dengan beberapa tujuan menyeluruh”.

Definisi Manajemen Keuangan Menurut Erni (2005:15) ialah:

“Manajemen keuangan adalah kegiatan manajemen berdasarkan fungsinya yang pada intinya berusaha untuk memastikan bahwa kegiatan bisnis yang dilakukan mampu mencapai tujuannya secara ekonomis, yaitu diukur berdasarkan profit”.

Definisi Manajemen Keuangan menurut Panji (2004:245) ialah:

“Manajemen keuangan adalah manajemen terhadap fungsi - fungsi keuangan. Fungsi-Fungsi keuangan merupakan kegiatan utama yang harus dilakukan oleh perusahaan bertanggungjawab dalam bidang tertentu.”

Definisi Manajemen Keuangan menurut J. L. Massie (2014:4) ialah:

“Manajemen keuangan ialah aktivitas operasional bisnis yang bertanggung jawab untuk mendapatkan dan memakai dana yang diperlukan untuk suatu operasi yang efektif dan efisien”.

Jadi berdasarkan definisi tersebut diatas, maka pengertian Manajemen Keuangan adalah suatu kegiatan perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian dan penyimpanan dana yang dimiliki oleh suatu perusahaan.

2.1.7 Pengertian Bank

Menurut Undang - undang RI No. 10 1998 pada tanggal 10 November 1998 tentang perbankan, yang dimaksud dengan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Definisi Manajemen Keuangan Menurut Kasmir (2005:11) ialah:

“Manajemen keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberi jasa bank lainnya”.

Definisi Bank Menurut Hasibuan (2002:2) ialah:

“Bank adalah badan usaha yang kekayaannya terutama dalam bentuk asset keuangan (*Financial Asset*) serta bermotifkan profit dan juga sosial jadi bukan hanya untuk mencari keuntungan”.

Definisi Bank Menurut Rimsky K. Judisseno (2002:95) ialah:

“Bank adalah lembaga keuangan yang terlahir karena berfungsi sebagai *agent of development* dimana bank sebagai lembaga perantara yang mendorong kemajuan pembangunan melalui fasilitas kredit dan kemudahan – kemudahan pembayaran dan penarikan dari proses transaksi yang dilakukan oleh pelaku ekonomi”.

Definisi Bank Menurut Kasmir (2002:23) ialah:

“Bank merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang keuangan, artinya aktifitas perbankan selalu berkaitan dalam bidang keuangan. Sehingga berbicara mengenai bank tidak terlepas dari masalah keuangan”.

Definisi Bank Menurut Martono (2010:13) ialah:

“Bank merupakan gambaran mulai dari bentuknya yang bersifat embrional sebagai usaha tukar menukar uang, kemudian berkembang untuk menerima simpanan, memberikan pinjaman, perantara dalam lalu lintas pembayaran sampai pada tahap yang modern yang menciptakan uang”.

Definisi Bank Menurut Sinungan (2000:3) ialah:

“Bank merupakan pengembangan tugas sebagai *agent of development* dalam kaitannya dengan kredit yang diberikan, bank juga bertindak selaku *agent of trust*, yakni dalam kaitannya dengan pelayanan atau jasa-jasa yang diberikan baik kepada perorangan maupun kelompok atau perusahaan”.

Hal ini dipertegas lagi dalam Undang-undang RI Nomor 10 Tahun 1998, yang dimaksud dengan Bank adalah “Badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.”

Sedangkan Undang-undang Pokok Perbankan Tahun 1992 Pasal 1 “Bank adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan kredit dan jasa-jasa dalam lalu lintas dan peredaran uang.

Definisi Bank Menurut Iskandar (2008:5) ialah:

“Bank adalah badan usaha yang bergerak dalam bidang jasa keuangan yang berfungsi sebagai pengumpul dana, pemberi pinjaman dan menjadi mediasi dalam lalu lintas pembayaran giral”.

Definisi Bank Menurut Dendawijaya (2005:14) ialah:

“Bank merupakan salah satu badan usaha yang tugas utamanya sebagai lembaga perantara keuangan (*financial intermediaries*), yang menyalurkan dana dari pihak yang berkelebihan dana (*idle fund surplus unit*) kepada pihak yang membutuhkan dana (*deficit unit*) pada waktu yang ditentukan”.

Definisi Bank Menurut Malayu. S.P. Hasibuan (2007:2) ialah:

”Bank adalah lembaga keuangan yang berusaha yang kekayaannya terutama dalam bentuk aset keuangan serta bermotifkan dan juga sosial, jadi bukan hanya mencari keuntungan semata”.

Definisi Bank Menurut Martono (2010:20) ialah:

“Bank adalah sebuah lembaga yang menerima berbagai simpanan dari masyarakat, memberikan kredit, baik bersumber dari dana yang diterima dari masyarakat maupun berdasarkan atas kemampuannya untuk menciptakan tenaga baru serta memberikan jasa – jasa lalu lintas pembayaran dan peredaran uang”.

Bila dilihat dari definisi bank diatas, maka bank pada hakikatnya mempunyai fungsi utama adalah penghimpun dan penyalur dana masyarakat. Disamping sebagai penghimpun dan penyalur dana masyarakat, maka bank berfungsi sebagai industri jasa keuangan, lembaga perantara, dan industri penyedia fasilitas. Dengan demikian fungsi bank adalah:

- a. Penghimpun dana yang bersumber dari bank sendiri yang berupa setoran modal waktu pendirian.
- b. Penghimpun dana yang berasal dari masyarakat luas yang dikumpulkan melalui usaha perbankan seperti usaha simpanan giro, deposito dan tabanas.

- c. Penghimpun dana yang bersumber dari Lembaga Keuangan yang diperoleh dari pinjaman dana yang berupa Kredit Likuiditas dan *Call Money* (Dana yang sewaktu-waktu dapat ditarik oleh bank yang meminjam) dan memenuhi persyaratan.
- d. Penyalur dana-dana yang terkumpul oleh bank disalurkan kepada masyarakat dalam bentuk pemberian kredit, pembelian surat-surat berharga, penyertaan, pemilikan harta tetap.
- e. Pelayan Jasa Bank dalam mengembangkan tugas sebagai “Pelayan lalu lintas pembayaran uang” melakukan berbagai aktivitas kegiatan antara lain pengiriman uang, inkaso, cek wisata, kartu kredit dan pelayanan lainnya.

Dari uraian di atas dapat dijelaskan bahwa bank merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang keuangan, artinya usaha perbankan selalu berkaitan dengan masalah keuangan. Jadi dapat disimpulkan bahwa usaha perbankan meliputi kegiatan utama yaitu;

1. Menghimpun dana
2. Menyalurkan dana
3. Memberikan jasa bank lainnya

2.1.8 Jenis-jenis Bank

Menurut Kasmir (2003:32) dalam praktek perbankan di Indonesia terdapat beberapa jenis perbankan yang diatur dalam Undang - undang Perbankan. Jika kita melihat jenis perbankan sebelum keluar Undang-undang Perbankan nomor 10 tahun 1998 dengan sebelumnya yaitu Undang-undang nomor 14 tahun 1967, maka terdapat beberapa perbedaan. Namun kegiatan utama atau pokok bank

sebagai lembaga keuangan yang menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan tidak berbeda satu sama lain.

Perbedaan jenis perbankan dapat dilihat dari segi fungsi bank, serta kepemilikan bank. Dari segi fungsi perbedaan yang terjadi terletak pada luasnya kegiatan atau jumlah produk yang ditawarkan maupun jangkauan wilayah operasinya. Sedangkan kepemilikan perusahaan dilihat dari segi pemilikan saham yang ada serta akte pendiriannya.

Perbedaan lainnya adalah dilihat dari segi siapa nasabah yang mereka layani apakah masyarakat luas atau masyarakat dalam lokasi tertentu (kecamatan). Jenis perbankan juga dibagi kedalam caranya menentukan harga jual dan harga beli.

Adapun jenis perbankan dewasa ini dapat ditinjau dari berbagai segi antara lain;

1. Dilihat dari Segi Fungsinya.

Menurut Undang-undang Pokok Perbankan nomor 14 tahun 1967 jenis perbankan menurut fungsinya terdiri dari:

- a. Bank Umum
- b. Bank Pembangunan (BPD)
- c. Bank Tabungan (BTN)
- d. Bank Pasar
- e. Bank Desa (Bankdes)
- f. Lumbung Desa
- g. Bank Pegawai
- h. Dan lain-lanya.

Namun setelah keluar UU Pokok Perbankan nomor 7 tahun 1992 dan ditegaskan lagi dengan dikeluarkannya Undang-undang RI nomor 10 tahun 1998 maka jenis perbankan terdiri dari:

- a. Bank Umum
- b. Bank Perkreditan Rakyat (BPR)

Dimana Bank Pembangunan dan Bank Tabungan berubah fungsinya menjadi Bank Umum sedangkan Bank Desa, Bank Pasar, Lumbung Desa dan Bank Pegawai menjadi Bank Perkreditan Rakyat.

2. Dilihat dari Segi Kepemilikan

Ditinjau dari segi kepemilikan maksudnya adalah siap saja yang memiliki bank tersebut. Kepemilikan ini dapat dilihat dari akte penderian dan penguasaan saham yang dimiliki bank yang bersangkutan. Jenis Bank dilihat dari kepemilikan tersebut antara lain;

a. Bank Pemerintah

Dimana akte pendirian maupun modalnya dimiliki oleh pemerintah, sehingga seluruh keuntungan bank ini dimiliki oleh pemerintah. Bank milik pemerintah antara lain;

1. Bank Negara Indonesia 46 (BNI 46)
2. Bank Rakyat Indonesia (BRI)

b. Bank Tabungan Indonesia (BTN).

Bank milik Pemerintah Daerah (Pemda) terdapat di daerah tingkat 1 dan tingkat II masing-masing provinsi. Adapun Bank milik Pemerintah Daerah antara lain;

1. BPD DKI Jakarta.
2. Bank BPD Jawa Barat
3. Bank BPD Jawa Tengah
4. Bank BPD Jawa Timur
5. Bank BPD Sumatra Utara
6. Bank BPD Sumatra Selatan
7. Bank BPD Sulawesi-Selatan
8. BPD Nusa Tenggara Barat
9. Bank BPD Nusa Tenggara Timur

c. Bank Milik Swasta Nasional

Bank jenis ini seluruh atau sebagian besarnya dimiliki oleh swasta nasional serta akte pendiriannya pun didirikan oleh swasta, begitu pula pembagian keuntungannya untuk swasta pula. Bank Milik swasta nasional antara lain;

1. Bank Muamalat
2. Bank Central Asia
3. Bank Bumi Putra
4. Bank Danamon
5. Bank Duta
6. Bank Lippo
7. Bank Nusa Internasional
8. Bank Niaga
9. Bank Universal.

d. Bank Milik Koperasi

Kepemilikan saham – saham bank ini dimiliki oleh perusahaan yang berbadan hukum koperasi. Sebagai contoh adalah: Bank Umum Koperasi (Bukopin).

e. Bank Milik Asing

Bank Jenis ini merupakan cabang dari bank yang ada di luar negeri, bank milik swasta asing atau pemerintah asing. Jenis kepemilikannya dimiliki oleh pihak luar negeri. Bank Milik Asing antara lain;

1. ABN AMRO Bank
2. Deutsche Bank
3. American Express Bank
4. Bank Of America
5. Bank Of Tokyo
6. Bankok Bank
7. City Bank
8. European Asian Bank
9. Hongkong Bank
10. Standard Charaktered Bank

f. Bank Milik Campuran

Kepemilikan saham bank campuran dimiliki oleh pihak asing dan pihak swasta nasional. Kepemilikan saham secara mayoritas dipegang oleh warga negara Indonesia. Contoh Bank Jenis ini adalah sebagai berikut;

1. Sumitomo Niaga Bank

2. Bank Merincorp
3. Bank Sakura Swadarma
4. Bank Finconesia
5. Mitsubithi Buana Bank Inter Pacific Bank.

g. Dilihat dari Segi Statusnya

Dilihat dari segi kemampuannya dalam melayani masyarakat maka bank umum dapat dibagi ke dalam 2 macam. Pembagian jenis ini disebut juga pembagian berdasarkan kedudukan atau status bank tersebut. Status bank yang dimaksud adalah sebagai berikut;

- a. Bank Devisa
- b. Bank Non Devisa

h. Dilihat dari Segi Cara Menentukan Harga

Jenis bank jika dilihat dari segi caranya dalam menentukan harga baik harga jual maupun harga beli terbagi atas 2 kelompok yaitu;

- a. Bank yang berdasarkan prinsip konvensional
- b. Bank yang berdasarkan Prinsip Syariah

2.1.9 Fungsi Bank

Berdasarkan peran dan aktivitas bisnisnya, maka bank memiliki fungsi sebagai berikut;

1. Penghimpun dana Untuk menjalankan fungsinya sebagai penghimpun dana maka bank memiliki beberapa sumber yang secara garis besar ada tiga sumber, yaitu:

- Dana yang bersumber dari bank sendiri yang berupa setoran modal waktu pendirian.
 - Dana yang berasal dari masyarakat luas yang dikumpulkan melalui usaha perbankan seperti usaha simpanan giro, deposito dan tabanas.
 - Dana yang bersumber dari Lembaga Keuangan yang diperoleh dari pinjaman dana yang berupa Kredit Likuiditas dan *Call Money* (Dana yang sewaktu-waktu dapat ditarik oleh bank yang meminjam) dan memenuhi persyaratan. Mungkin Anda pernah mendengar beberapa bank dilikuidasi atau dibekukan usahanya, salah satu penyebabnya adalah karena banyak kredit yang bermasalah atau macet.
2. Penyalur dana-dana yang terkumpul oleh bank disalurkan kepada masyarakat dalam bentuk pemberian kredit, pembelian surat-surat berharga, penyertaan, pemilikan harta tetap.
 3. Pelayan Jasa Bank dalam mengemban tugas sebagai “Pelayan lalu-lintas pembayaran uang” melakukan berbagai aktivitas kegiatan antara lain pengiriman uang, inkaso, cek wisata, kartu kredit dan pelayanan lainnya.

Secara spesifik bank dapat berfungsi sebagai *agent of trust*, *agent of development* dan *agen of services*. Penyalur/pemberi Kredit Bank dalam kegiatannya tidak hanya menyimpan dana yang diperoleh, akan tetapi untuk pemanfaatannya bank menyalurkan kembali dalam bentuk kredit kepada masyarakat yang memerlukan dana segar untuk usaha. Tentunya dalam pelaksanaan fungsi ini diharapkan bank akan mendapatkan sumber pendapatan berupa bagi hasil atau dalam bentuk pengenaan bunga kredit. Pemberian kredit

akan menimbulkan resiko, oleh sebab itu pemberiannya harus benar-benar teliti. Perbankan merupakan lembaga keuangan yang senantiasa menjaga nama baik dan agen dalam kegiatan usahanya. Bank bertindak sebagai:

1. *Agent Of Trust*

Yaitu lembaga yang landasannya kepercayaan. Dasar utama kegiatan perbankan adalah kepercayaan (*Trust*), baik dalam penghimpun dana maupun penyaluran dana. Masyarakat akan mau menyimpan dana dananya di bank apabila dilandasi kepercayaan. Dalam fungsi ini akan di bangun kepercayaan baik dari pihak penyimpan dana maupun dari pihak bank dan kepercayaan ini akan terus berlanjut kepada pihak debitor. Kepercayaan ini penting dibangun karena dalam keadaan ini semua pihak ingin merasa diuntungkan untuk baik dari segi penyimpanan dana, penampung dana maupun penerima penyaluran dana tersebut.

2. *Agent Of Development*

Yaitu lembaga yang memobilisasi dana untuk pembangunan ekonomi. Kegiatan bank berupa penghimpun dan penyalur dana sangat diperlukan bagi lancarnya kegiatan perekonomian di sektor riil. Kegiatan bank tersebut memungkinkan masyarakat melakukan kegiatan investasi, kegiatan distribusi, serta kegiatan konsumsi barang dan jasa, mengingat bahwa kegiatan investasi, distribusi dan konsumsi tidak dapat dilepaskan dari adanya penggunaan uang. Kelancaran kegiatan investasi, distribusi, dan konsumsi ini tidak lain adalah kegiatan pembangunan perekonomian suatu masyarakat.

3. Agent Of Services

Yaitu lembaga yang memobilisasi dana untuk pembangunan ekonomi. Disamping melakukan kegiatan penghimpun dan penyalur dana, bank juga memberikan penawaran jasa perbankan yang lain kepada masyarakat. Jasa yang ditawarkan bank ini erat kaitannya dengan kegiatan perekonomian masyarakat secara umum.

2.1.10 Pengertian Manajemen Dana Bank

Dana bagi sebuah bank merupakan sesuatu yang vital, karena tanpa dana, bank tidak dapat berbuat sesuatu. Fungsi utama bank adalah menerima dan menyalurkan dana masyarakat agar denyut perekonomian dapat berjalan dengan baik, selayaknya jantung dalam sistem tubuh kita yang mengatur seluruh aliran darah dalam jumlah dan kualitas yang memadai. Demikian dengan perbankan nasional berfungsi memelihara dan menjaga peredaran uang agar memadai dalam mendanai berbagai kebutuhan perekonomian bangsa.

Judisseno menjelaskan bahwa perbankan sebagai industri jasa keuangan harus menjalankan bisnis berdasarkan prinsip kehati-hatian yang ekstra ketat di bawah pengawasan langsung Bank Indonesia sebagai Bank Sentral. Faktor utama yang menyebabkan prinsip kehati-hatian ini harus di pelihara dengan baik adalah faktor resiko yang sangat tinggi dan melibatkan banyak kepentingan yang merupakan hajat hidup ekonomi suatu negara.

Definisi Manajemen Menurut Hasibuan dalam bukunya Dasar - Dasar Perbankan, (2005:54) ialah:

“Manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya untuk mencapai tujuan tertentu”.

Definisi Manajemen Menurut Wien`s Anorga dalam bukunya Kamus Istilah Ekonomi (2017:137) ialah:

“Manajemen adalah otorisasi pimpinan puncak atau menengah yang meliputi kombinasi dua bidang kebijaksanaan dan administrasi dalam arti untuk mencapai tujuan perusahaan”.

Berdasarkan pengertian di atas dapat dikatakan bahwa manajemen adalah suatu usaha guna memanfaatkan orang lain untuk mencapai tujuan tertentu maka orang – orang di dalamnya mengetahui wewenang, tanggung jawab dan tugas masing-masing.

Definisi Manajemen Perbankan Menurut Kasmir (2007:45) ialah:

“Manajemen Perbankan adalah jumlah uang yang ditanamkan yang pendapatannya digunakan untuk seperangkat tujuan, simpanan dan sejumlah penawara”.

Definisi Manajemen Perbankan Teknik Analisis Kinerja Keuangan Bank (2005:32) Menurut Abdullah ialah:

“Dana Bank adalah uang tunai yang dimiliki bank ataupun atau aktiva lancar yang dikuasai bank dan setiap waktu dapat diuangkan. Uang tunai yang dimiliki oleh bank bisa bersumber dari modal sendiri maupun sumber lain di luar bank dan sewaktu-waktu dapat ditarik kembali baik secara keseluruhan maupun berangsur”.

Berdasarkan peran bank baik sebagai perantara keuangan, dana tersebut disalurkan kembali kepada masyarakat dalam berbagai bentuk kredit maupun alternatif investasi lainnya. Berdasarkan uraian diatas maka operasional bank bertujuan mendapatkan keuntungan dari selisih bunga pinjaman dengan suku bunga simpanan yang dibayarkan kepada nasabah yang menyimpan dananya,

keuntungan yang diterima merupakan selisih keuntungan bunga kredit dan simpanan yang biasa di sebut dengan spread.

Adapun yang dijelaskan diatas memberikan pemahaman kita bahwa manajemen dana bank adalah proses pengelolaan dana (Perencanaan, Pengalokasian dan Pengawasan Dana) menerangkan bahwa baik aspek penghimpunan dana masyarakat guna mendapatkan keuntungan bagi nasabah dan bank.

Bank dalam menjalankan usahanya tidak lepas dari modal yang harus dimilikinya. Modal merupakan salah satu faktor yang penting bagi bank dalam rangka pengembangan usaha dan menampung resiko kerugian. Menurut Dendawijaya, dalam bukunya Manajemen Perbankan (2005:47) menerapkan bahwa sumber dana bank atau dari mana bank mendapatkan dana untuk keperluan operasionalnya dibedakan menjadi tiga sumber yaitu:

1. Dana Pihak Pertama

Dana pihak pertama adalah dana yang bersumber dari pemilik bank atau para pemegang saham, baik dari pemegang saham sendiri maupun pihak pemegang saham yang ikut dalam pemilikan saham tersebut pada waktu kemudian. Termasuk para pemegang saham publik. Misalnya bank yang telah *Go Public* atau merupakan suatu badan usaha terbuka.

Dalam neraca bank, dana model sendiri tertera dalam rekening modal dan cadangan pada sisi pasiva. Dana model sendiri terdiri atas beberapa bagian (pos) menerangkan sebagai berikut:

a. Modal Disetor

Modal disetor adalah uang yang disetor secara efektif oleh para pemegang saham pada saat bank didirikan. Pada umumnya sebagian dari setoran pertama modal pemilik bank (Pemegang Saham) menerangkan bahwa digunakan untuk penyediaan sarana perkantoran seperti tanah, gedung, peralatan kantor dan promosi untuk menarik minat masyarakat.

b. Agio Saham

Agio saham adalah nilai selisih jumlah uang yang dibayarkan oleh pemegang saham baru dibandingkan dengan nilai nominal saham

c. Cadangan

Cadangan adalah selisih laba yang disisihkan dalam bentuk cadangan modal dan cadangan lainnya yang digunakan menutup kemungkinan resiko dikemudian hari.

d. Laba ditahan

Laba ditahan yaitu laba milik para pemegang saham yang di putuskan oleh mereka sendiri dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) menerapkan bahwa untuk tidak dibagikan kepada sebagai deviden tetapi dimasukkan kembali dalam model kerja untuk operasional bank.

2. Dana Pihak Kedua

Dana pihak kedua adalah dana – dana pinjaman yang berasal dari pihak luar yang terdiri atas dana – dana sebagai berikut:

a. *Call Money*

Call money adalah pinjaman dari bank lain yang berupa pinjaman harian antar bank, pinjaman ini diminta bila ada kebutuhan mendesak yang diperlukan

bank. Jika waktu *call money* biasanya tidak lama yaitu sekitar satu minggu sampai dengan satu bulan dan bahkan hanya beberapa jam saja dimana jangka waktu pinjaman hanya satu malam saja pinjaman seperti ini biasanya disebut *overnight call money*.

b. Pinjaman Biasa Antar Bank

Pinjaman biasa antar bank yaitu pinjaman dari bank lain yang berupa pinjaman biasa dengan jangka waktu yang relatif lebih lama. Pinjaman ini pada umumnya terjadi jika antar bank peminjam dan bank yang memberi pinjaman melakukan kerjasama dalam bantuan keuangan dengan persyaratan tertentu yang disepakati kedua belah pihak.

c. Pinjaman dari Lembaga Keuangan Bukan Bank (LKBB)

Pinjaman ini biasanya terjadi ketika lembaga – lembaga keuangan tersebut masih berstatus pinjaman LKBB ini berbentuk surat berharga yang dapat diperjual belikan dalam pasar uang sebelum jatuh tempo dibandingkan dalam bentuk kredit.

d. Pinjaman dari Bank Indonesia atau Bank Sentral

Pinjaman dari Bank Indonesia adalah pinjaman kredit yang di berikan kepada bank untuk membiayai usaha – usaha masyarakat yang tergolong berprioritas tinggi, seperti kredit investasi pada sektor ekonomi yang harus di tunjang sesuai dengan persetujuan pemerintah. Pinjaman dari Bank Indonesia untuk jenis sektor tersebut dikenal dengan istilah Kredit Likuiditas Bank Indonesia (KLBI).

3. Dana Pihak Ketiga

Dana pihak ketiga yaitu dana yang dihimpun dan bersumber dari masyarakat dan merupakan sumber dana yang terbesar yang paling diandalkan oleh bank biasa yang bisa mencapai 80% dari keseluruhan dana yang dikelola oleh bank.

Dana pihak ketiga terdiri dari:

a. Giro

Giro adalah dana dari pihak ketiga yang penarikannya dapat dilakukan sewaktu-waktu dengan menggunakan cek, Bilyet Giro (BG) dan surat perintah bayar lainnya. Sumber dana ini dikatakan sangat labil karena pemegang giro dapat menarik dananya setiap saat. Penggunaan rekening giro bukan hanya untuk masyarakat yang modern tapi melainkan tingkat keamanan bertransaksi karena tidak perlu membayar dengan uang tunai tapi cukup dengan cek atau BG.

b. Deposito

Deposito adalah dana pihak ketiga yang penarikannya tidak dapat dilakukan sewaktu – waktu tetapi hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu atau pada saat jatuh tempo sesuai dengan perjanjian depositan dengan bank. Karena simpanan ini bersifat berjangka maka dana ini merupakan dana yang paling likuid dan menghasilkan keuntungan yang cukup besar. Dan dana ini dapat juga diinvestasikan dalam bentuk kredit atau surat – surat berharga karnapenyimpanan yang telah ditentukan waktunya sehingga pihak bank leluasa dalam pengoptimalan dana tersebut. Adapun jenis-jenis deposito adalah sebagai berikut:

- 1) Deposito Berjangka
- 2) Setifikat Deposito

3) Deposito *On Call*

c. Tabungan

Tabungan adalah simpanan pihak ketiga yang penarikannya dapat dilakukan sewaktu-waktu tapi tidak dengan cek dan BG melainkan dengan syarat tertentu yang di sepakati.

Dana yang telah dihimpun oleh perbankan kemudian harus dialokasikan kembali menjadi aktiva produktif dengan tujuan menghasilkan keuntungan sebagian digunakan untuk aktiva produktif dan berbagai alternatif penggunaan dana. Perbankan juga harus memperhatikan resiko sebagai dampak negatifnya. Pada dasarnya perbankan selalu menginginkan aktiva yang beresiko rendah namun dapat menghasilkan rate of return setinggi mungkin.

Menurut Arthesa, dalam buku *Bank Dan Lembaga Keuangan Bukan Bank* (2006:139) menerapkan bahwa terdapat beberapa tujuan bank mengalokasikan dananya yaitu:

1. Untuk mencapai tingkat profitabilitas tertentu.
2. Untuk mempertahankan tingkat likuiditas tertentu demi menjaga kepercayaan masyarakat atau nasabah.

Dengan menggabungkan dua keinginan di atas, maka alokasi dana – dana bank harus diarahkan sedemikian rupa agar pada saat yang diperlukan semua kepentingan nasabah dapat di penuhi.

Menurut Dendawijaya, dalam bukunya Manajemen Perbankan (2005:54) menerangkan bahwa cara penempatan alokasi dana oleh bank umum dengan mempertimbangkan sumber dana yang diperoleh dimana alokasinya terdiri dari:

a. Primary Reserve

Primary Reserve merupakan alternative utama yang merupakan alat-alat likuid berupa kas, giro BI dan Saldo pada bank lain, cek dan uang dalam proses penagihan.

b. Secondary Reserve

Merupakan alternative kedua, berupa harta yang dapat memberikan pendapatan bagi bank dan sekaligus sebagai alat likuid.

c. Loans

Pinjaman merupakan pengalokasian dana bank untuk menciptakan pendapatan bagi bank.

d. Other securities

Sekuritas merupakan pengalokasian dana bank dalam bentuk penyertaan dana pada suatu perusahaan dalam jangka panjang dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan.

e. Fixed Asset

Aktiva tetap merupakan alternative pengalokasian dana bank untuk mengganti maupun membeli aktiva tetap bank seperti gedung, tanah, computer dan lain sebagainya.

2.1.11 Pengertian Kredit

Perkataan kredit sesungguhnya berasal dari bahasa latin *credere* yang berarti kepercayaan, atau *Credo* yang berarti saya percaya. Karena itu dasar pengertian pemberian kredit kepada seseorang atau badan usaha landasannya adalah kepercayaan. Dimana yang bersangkutan akan memenuhi semua kewajibannya dengan tambahan bunga.

Adapun pengertian kredit dari berbagai literatur adalah sebagai berikut: Menurut Undang-Undang Perbankan No. 10/1998 (Pasal 21 ayat 11), mengemukakan bahwa kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain yang diwajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.

Definisi Kredit Menurut Veithzal, dkk dalam bukunya “*Credit Management Handbook*” (2006:4) ialah:

“Kredit adalah penyerahan barang, jasa atau uang dan satu pihak kreditur/pemberi pinjaman atas dasar kepercayaan pihak lain (Nasabah/pengutang) dengan janji membayar dana penerima kredit kepada pemberi kredit pada tanggal yang telah di sepakati kedua belah pihak”.

Definisi Kredit Menurut Kasmir, dalam bukunya "Manajemen Perbankan" (2000:72) ialah:

“Kredit berasal dari kata *Credere* yang artinya adalah kepercayaan, maksudnya adalah apabila seseorang memperoleh kredit, maka berarti mereka memperoleh kepercayaan sedangkan si pemberi kepercayaan kepada seseorang bahwa uang yang dipinjamkan pasti kembali”.

Definisi Kredit Menurut Rachmat Firdaus dan Maya Ariyanti, dalam bukunya “Manajemen Perkreditan Bank Umum” (2004:2) ialah:

“Kredit adalah suatu reputasi yang dimiliki seseorang, yang memungkinkan ia bisa memperoleh uang, barang-barang atau buruh/tenaga kerja, dengan jalan menukarkannya dengan suatu janji. Untuk membayarnya di suatu waktu yang akan datang”.

Definisi Kredit Menurut Hasibuan, dalam bukunya "Dasar - Dasar Perbankan" (2002:87) ialah:

“Kredit adalah semua jenis pinjaman uang/barang yang wajib dibayar kembali bersama bunganya oleh peminjam sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati”.

2.1.12 Tujuan Dan Fungsi Kredit

2.1.12.1 Tujuan Kredit

Tujuan kredit mencakup lingkungan yang luas. Pada dasarnya terdapat dua fungsi yang saling berkaitan dari kredit, yaitu sebagai berikut:

1. *Profitability* yaitu tujuan untuk memperoleh hasil dari kredit berupa keuangan yang diraih dari bunga yang harus dibayar oleh nasabah. Oleh karena itu, bank hanya akan menyalurkan kredit kepada usaha nasabah yang diyakini mampu dan mau mengembalikan kredit yang diterimanya. Dalam faktor kemampuan dan kemauan ini tersimpul unsur keamanan (*Safety*) dari suatu kredit sehingga kedua unsur tersebut saling berkaitan. Dengan demikian keuntungan merupakan tujuan dari pemberi kredit yang menjelma dalam bentuk bunga yang diterima.
2. *Safety* yaitu keamanan dari prestasi atau fasilitas yang memberikan harus benar-benar terjamin sehingga tujuan *profitability* dapat benar – benar tercapai tanpa hambatan yang berarti. Oleh karena itu, keamanan yang dimaksudkan agar prestasi yang diberikan dalam bentuk uang, barang atau jasa itu betul – betul terjamin pengembaliannya sehingga keuangan yang diharapkan dapat menjadi kekayaan.

2.1.12.2 Fungsi Kredit

Fungsi pokok dari kredit pada dasarnya adalah untuk pemenuhan jasa pelayanan terhadap kebutuhan masyarakat dalam rangka mendorong dan melancarkan kegiatan usaha berbagai bidang untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat. Menurut Mulyono, dkk, (2001:53) dalam bukunya “Manajemen Perkreditan” mengemukakan bahwa secara garis besar fungsi kredit dalam perekonomian, perdagangan dan keuangan adalah sebagai berikut:

- a. Kredit dapat meningkatkan *utility* (Daya Guna) dari modal/uang.

Dengan kredit dari bank, para pengusaha memperluas atau memperbesar usahanya baik untuk peningkatan produksi, perdagangan maupun untuk usaha rehabilitasi ataupun memulai usaha baru. Pada dasarnya memulai kredit terdapat suatu usaha peningkatan profitabilitas secara menyeluruh. Dengan demikian, dana yang mengendap di bank tidaklah diam tetap disalurkan untuk usaha yang bermanfaat, baik kemanfaatan bagi pengusaha maupun bagi masyarakat.

- b. Kredit dapat meningkatkan *utility* (Daya Guna) suatu barang.

Bagi produsen, dengan adanya kredit bank dapat memproduksi bahan mentah menjadi bahan jadi sehingga *utility* dari bahan tersebut meningkat. Dengan bantuan kredit tersebut produsen juga dapat memindahkan barang dari suatu tempat yang kegunaannya kurang ke tempat yang lebih bermanfaat.

- c. Kredit meningkatkan peredaran dalam lalulintas uang.

Kredit yang di salurkan via rekening koran pengusaha akan menciptakan pertambahan peredaran uang giral dan sejenisnya seperti: *cheque*, *bilyet giro*,

wesel, dan sebagainya. Melalui kredit, peredaran uang kartal maupun giral akan lebih berkembang oleh kredit menciptakan suatu kegairahan berusaha sehingga pengguna uang akan bertambah baik secara kualitatif maupun secara kuantitatif.

d. Kredit menimbulkan kegairahan berusaha masyarakat.

Setiap manusia adalah makhluk yang selalu melakukan kegiatan ekonomi yaitu selalu berusaha untuk memenuhi kebutuhannya. Kegiatan usaha akan selalu meningkat, tapi tidaklah selalu diimbangi dengan peningkatan kemampuan. Maka itulah mereka akan selalu berhubungan dengan bank untuk memperoleh bantuan permodalan berupa kredit sehingga mereka dapat memperbesar volume usaha produktivitasnya.

e. Kredit sebagai salah satu alat stabilitas ekonomi.

Dalam keadaan ekonomi yang kurang sehat, langkah - langkah stabilitas pada dasarnya diarahkan pada usaha - usaha untuk antara lain:

- 1) Peningkatan inflasi
- 2) Peningkatan ekspor
- 3) Rehabilitasi prasarana
- 4) Pemenuhan kebutuhan - kebutuhan pokok rakyat

Untuk menekan laju inflasi dan terlebih bagi untuk usaha pembangunan ekonomi, maka kredit bank memegang peranan yang penting, dimana harus berpedoman pada segi-segi pembatasan kualitatif yaitu pengarahannya pada hajat

hidup orang banyak. Kredit bank dijalankan secara selektif untuk menutup kemungkinan usaha-usaha yang bersifat spekulatif.

f. Kredit dapat meningkatkan pemerataan pendapatan

Melalui bantuan kredit dari bank, para pengusaha dapat memperluas usahanya dan mendirikan proyek-proyek baru yang akan membutuhkan banyak tenaga kerja, maka tenaga tersebut memperoleh pendapatan, sehingga tercipta pemerataan pendapatan.

g. Kredit sebagai alat hubungan ekonomi internasional

Bank sebagai lembaga kredit tidak saja bergerak didalam negeri tapi juga di luar negeri. Negara-negara yang kuat ekonominya, demi persahabatan antar negara banyak memberikan bantuan kepada negara-negara yang sedang berkembang. Bantuan-bantuan tersebut tercermin dalam bentuk kredit dengan syarat-syarat ringan yaitu bunga yang relatif murah dan jangka waktu penggunaan yang panjang. Dengan demikian fungsi kredit dalam dunia perekonomian, tidak saja di dalam negeri tapi juga menyangkut hubungan antara negara sehingga melalui kredit hubungan ekonomi internasional dapat dilakukan dengan lebih terarah. Lalu lintas pembayaran internasional pada dasarnya berjalan lancar bila disertai dengan kegiatan kredit yang sifatnya internasional.

2.1.13 Fungsi Dan Sumber Pendapatan Bank

2.1.13.1 Fungsi Pendapatan Bank

Pendapatan bank merupakan hal yang terpenting karena pendapatan bank berfungsi untuk, dapat menjamin kontinuitas berdirinya bank, dapat membayar deviden pemegang saham bank, dapat membayar dan meningkatkan kompensasi

karyawannya, merupakan tolak ukur tingkat kesehatan bank, merupakan tolak ukur baik atau buruknya manajemen bank, dapat meningkatkan daya saing bank bersangkutan, dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat kepada bank, dapat meningkatkan status bank bersangkutan.

2.1.13.2 Sumber Pendapatan Bank

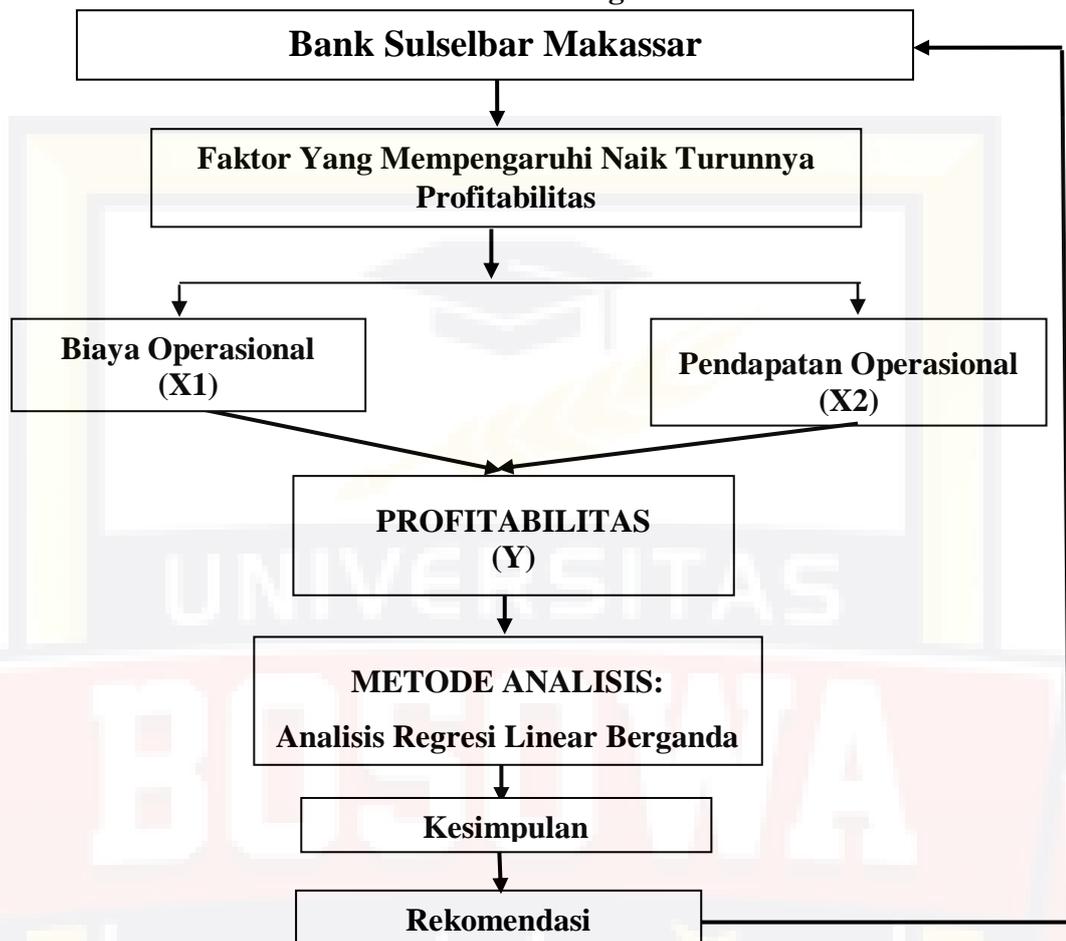
Sumber-sumber pendapatan bank berasal dari, bunga kredit yang disalurkan oleh bank bersangkutan, ongkos-ongkos lalu lintas pembayaran, penjualan buku cek, bilyet giro, setoran, dan bilyet deposito, sewa *safe deposit box*, komisi dan provisi, jual beli valas, penjualan inventaris yang telah disusut habis, *call money market*, agio saham, dan lain-lain.

2.2 Kerangka Pikir

Kerangka pikir adalah merupakan suatu kerangka kerja yang harus dilakukan oleh seorang peneliti dalam usaha untuk mencari jawaban atas hipotesis yang diajukan atas serangkaian yang terjadi pada rumusan masalah dan hipotesis yang dikemukakan oleh penulis dalam penelitian ini.

Penelitian ini dilakukan pada Bank Sulsebar Makassar, dimana aktivitas Bank Sulsebar Makassar mengalami peningkatan cukup signifikan seiring dengan peningkatan jumlah kebutuhan masyarakat Kota Makassar, umumnya masyarakat Sulawesi – Selatan. Untuk mengetahui peningkatan kinerja aktivitas bisnis Bank Sulsebar Makassar tersebut, maka penulis akan menelaah beberapa variable yang dijadikan sebuah variabel penelitian yaitu biaya operasional dan pendapatan operasional terhadap profitabilitas pada Bank Sulsebar Makassar.

Gambar 2.1 Kerangka Pikir



2.3 Hipotesis

Dengan mengacu pada masalah pokok dan landasan teori yang telah dikemukakan maka penulis menyimpulkan hipotesis adalah sebagai berikut:

1. Diduga bahwa biaya operasional berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada Bank Sulselbar Makassar.
2. Diduga bahwa pendapatan Operasional berpengaruh terhadap profitabilitas pada Bank Sulselbar Makassar.
3. Diduga bahwa biaya operasional berpengaruh dominan terhadap profitabilitas pada Bank Sulselbar Makassar.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kantor Pusat Bank Sulselbar Makassar yang terletak di Jl. DR. Ratulangi No.7, Mangkura, Kecamatan Ujung Pandang, Kota Makassar, Sulawesi Selatan.

Waktu penelitian sampai dengan penyusunan laporan diperkirakan kurang lebih 1 (satu) bulan.

3.2 Jenis Data dan Sumber Data

3.2.1 Jenis Data

1. Data Primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dan perusahaan berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan pimpinan dan karyawan.
2. Data Sekunder yaitu data yang diperoleh dari dokumen perusahaan berupa laporan tertulis yang di buat secara berkala.

3.2.2 Sumber Data

1. Data Kuantitatif yaitu yang diperoleh dari bank dalam bentuk angka – angka.
2. Data Kualitatif yaitu data yang diperoleh dari perusahaan dalam bentuk informasi baik secara lisan maupun secara tulisan.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersumber pada bank Sulselbar Makassar baik data tentang laporan keuangan maupun data – data

pendukung lainnya yang dijadikan referensi dalam penulisan proposal ini, metode pengumpulan data sebagai berikut:

- a. Penelitian Pustaka (*Library Research*) yaitu suatu teknik pengumpulan data teoritis dengan cara menelaah buku literatur dan bahan pustaka lainnya yang berkaitan dengan masalah yang dibahas.
- b. Penelitian Lapang (*Field Research*) yaitu pengumpulan data dengan pengamatan secara langsung bank Sulselbar Makassar yang beralamat jalan Dr. Ratulangi Makassar, dengan melakukan kegiatan sebagai berikut;
 - 1) Observasi yaitu cara pengumpulan data dengan pengamatan secara langsung terhadap objek yang diteliti.
 - 2) Wawancara yaitu melakukan tanya jawab dengan pimpinan atau karyawan perusahaan yang diteliti dalam mendapatkan data yang diperlukan.

3.4 Metode Analisis

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode Analisis Regresi Linear Berganda yang merupakan model regresi linear dengan melibatkan lebih dari satu variable bebas, selain itu ada beberapa bagian dalam menggunakan analisis sebagai berikut:

3.4.1 Analisis statistik deskriptif

Analisis statistik deskriptif suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan tentang kejadian data-data yang terdapat dalam suatu perbankan, untuk memperoleh hasil yang maksimal tentang serangkaian data, maka dapat dilakukan dengan melakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas dan uji multikolinieritas serta uji hipotesis

meliputi uji koefisien determinasi dan Uji T dan Uji F untuk mengetahui pengaruh parsial dan pengaruh simultan dari variabel independen yaitu variabel Biaya Operasional (X1) dan Pendapatan Operasional terhadap Profitabilitas (Y) pada Bank Sulselbar Makassar dengan menggunakan Program SPSS pada Analisis Regresi Berganda. Untuk menguji dan membuktikan hipotesis yang penulis ajukan dapat digunakan “**Metode Analisis Regresi Linear Berganda**”. Untuk mengetahui pengaruh variabel independent biaya operasional (X1) dan pendapatan operasiona (X2) terhadap variabel dependent Profitabilitas (Y) pada Bank Sulselbar Makassar.

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2$$

Dimana;

Y = Tingkat Profitabilitas

X₁ = Biaya Operasional

X₂ = Pendapatan Operasional

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi

3.4.2 Uji Asumsi Klasik

Menurut Gujarati dan Porter (2009), model regresi yang baik adalah model regresi yang dapat memberikan hasil yang tidak biasa dan bersifat BLUE (*Best linear Unbiased Estimator*), sehingga diperlukan uji asumsi klasik pada model regresi. Uji asumsi klasik merupakan salah satu uji yang digunakan untuk persyaratan statistik. Adapun uji asumsi klasik tersebut adalah sebagai berikut: uji multikolinieritas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, dan uji normalitas.

3.4.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji yang digunakan untuk melihat nilai residu terdistribusi secara normal atau sebaliknya. Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi dalam penelitian saling terikat dan terdistribusi secara normal atau tidak. Untuk menghindari terjadinya bias, data yang digunakan harus terdistribusi dengan normal. Model regresi yang baik adalah memiliki data normal atau mendekati normal. Untuk menguji normalitas dapat menggunakan analisis grafik dengan normal probability plot (P-P plot) dan uji statistik melalui uji *Kolmogorov-Smirnov*. Analisis grafik dengan normal probability plot (P-P plot) menunjukkan model regresi yang memenuhi asumsi normalitas jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Untuk menghindari bias yang dihasilkan oleh analisis grafik, maka digunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Nilai signifikansi (α) yang digunakan dalam penelitian ini adalah 5%. Uji *Kolmogorov-Smirnov* dilakukan dengan membuat hipotesis:

Ho : Data residual berdistribusi normal

Ha : Data residual tidak berdistribusi normal

Kriteria yang digunakan dalam uji *Kolmogorov-Smirnov* adalah:

1. Jika nilai probabilitas (sig.) $< 0,05$, maka data residual terdistribusi secara tidak normal (Ho ditolak, Ha diterima).
2. Jika nilai probabilitas (Sig.) $> 0,05$, maka data residual terdistribusi secara normal (Ho diterima, Ha ditolak).

3.4.2.2 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan uji yang digunakan untuk melihat terjadinya korelasi antara suatu periode t dengan periode sebelumnya yang terdiri dari pengujian adanya pengaruh satu variabel dengan variabel lainnya. Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode saat ini dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya. Jika terjadi korelasi maka disebut terdapat indikasi permasalahan autokorelasi. Model regresi yang baik adalah yang bebas dari permasalahan autokorelasi. Salah satu cara yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi adalah dengan Uji Durbin Watson (*DW Test*). *DW Test* digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi serta tidak terdapat variabel lain diantara variabel independent. Dasar pengambilan keputusan ada tidaknya permasalahan autokorelasi adalah sebagai berikut:

1. Bila nilai DW terletak diantara batas atas atau *upper bound* (du) dan $(4-du)$ maka koefisien autokorelasi = 0, berarti tidak ada autokorelasi.
2. Bila nilai DW lebih rendah daripada batas bawah atau *lower bound* (dl) maka autokorelasi > 0 , berarti ada autokorelasi positif.
3. Bila DW lebih besar dari $(4-dl)$ maka koefisien autokorelasi < 0 , berarti ada autokorelasi negatif.
4. Bila DW terletak antara (du) dan (dl) atau DW terletak antara $(4-du)$ dan $(4-dl)$, maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

3.4.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan sebuah tes asumsi klasik yang digunakan untuk menguji adanya perbedaan yang tidak sama antara satu residu dengan pengamatan lainnya. Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain sama, maka telah terjadi homoskedastisitas; jika berbeda maka telah terjadi heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model yang homoskedastisitas (tidak terjadi heteroskedastisitas). Masalah heteroskedastisitas dapat dideteksi dengan menggunakan uji *Scatterplot*. Uji *Scatterplot* dilakukan dengan melihat grafik *scatterplot* antara nilai prediksi variabel dependen (ZPRED) dengan nilai residualnya (ZRESID). Kriteria yang digunakan dalam uji *scatterplot* adalah sebagai berikut:

1. Jika terdapat pola tertentu berupa titik-titik yang membentuk pola yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka terdapat indikasi masalah heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka pada sumbu Y, maka tidak terdapat indikasi masalah heteroskedastisitas.

Untuk menghindari bias yang dihasilkan oleh analisis grafik, maka digunakan uji statistik melalui uji *Glejser*. Nilai signifikansi (α) yang digunakan dalam penelitian ini adalah 5%. Uji *Glejser* dilakukan dengan meregresi nilai absolut residual terhadap variabel independen dengan persamaan regresi:

$$|U_t| = \alpha + \beta X_t + v_t$$

Kriteria yang digunakan dalam uji *Glejser* adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai probabilitas (sig.) variabel independen terhadap variabel dependent nilai Absolut Ut ($AbsUt$) $< 0,05$, maka disimpulkan bahwa terdapat indikasi masalah heteroskedastisitas.
2. Jika nilai probabilitas (Sig.) variabel independen terhadap variabel dependent nilai Absolut Ut ($AbsUt$) $> 0,05$, maka disimpulkan bahwa tidak terdapat indikasi masalah heteroskedastisitas.

3.4.2.4 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas merupakan alat yang digunakan sebagai perantara untuk mengetahui adanya tingkat korelasi yang tinggi pada dua variabel dalam sebuah penelitian. Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya bebas dari permasalahan multikolinieritas. Kriteria yang digunakan dalam uji multikolinieritas adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai *Tolerance* $> 0,1$ dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10 , maka tidak terjadi permasalahan multikolinieritas (Model regresi tersebut baik).
2. Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Jika antar variabel independen terdapat korelasi yang cukup tinggi ($> 0,95$), maka terdapat indikasi telah terjadi permasalahan multikolinieritas.

3.4.3 Uji Hipotesis

Uji hipotesis bertujuan untuk menguji hipotesis dalam bentuk model analisis regresi linear berganda dengan meregresikan variable independen terhadap variable dependen.

3.4.3.1 Uji Persamaan Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan variabel independen terhadap variabel dependen, baik secara persial maupun simultan:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Profitabilitas

X₁ = Biaya Operasional

X₂ = Pendapatan Operasional

α = Konstanta

β = Kofefisien regresi

ε = *Error*

3.4.3.2 Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi merupakan alat untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antar nol atau satu, jika nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independent dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas dan sebaliknya jika nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independent memberikan hamper semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen. Koefisien determinasi (R²) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai R² berkisar antara nol dan satu. Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independent dalam menjelaskan variabel-variabel dependent sangat terbatas. Nilai R² yang

mendekati satu berarti variabel-variabel independent memberikan hampir semua informasi yang digunakan untuk memprediksi variasi variabel dependent.

3.4.3.3 Uji F (Simultan)

Uji F merupakan uji untuk melihat bagaimanakah pengaruh semua variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikatnya, atau untuk menguji apakah model regresi yang kita buat baik/signifikan atau tidak baik nonsignifikan.

3.4.3.4 Uji t (Persial)

Uji t adalah salah satu test statistik yang dipergunakan untuk menguji kebenaran atau kepalsuan hipotesis nihil yang menyatakan bahwa diantar dua buah mean sampel yang diambil secara random dari populasi yang sama. Uji t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independent secara individual dalam menerangkan variabel dependent. Nilai signifikansi (α) yang digunakan dalam penelitian ini adalah 5%. Uji statistik t dapat dilakukan dengan melihat nilai probabilitas signifikansi t masing-masing variabel yang terdapat pada output hasil analisis regresi yang menggunakan SPSS versi 21.0. Kriteria yang digunakan dalam uji statistik t adalah sebagai berikut:

1. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai probabilitas lebih kecil dari nilai signifikansi ($sig. < 0,05$), maka variabel independent berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependent (H_a diterima dan H_o ditolak).

2. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan nilai probabilitas lebih besar dari tingkat signifikansi ($sig. > 0,05$), maka variabel independent tidak terpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependent (H_a ditolak dan H_o diterima).

3.5 Definisi Operasional

Secara Umum biaya operasional adalah biaya yang sudah pasti dikeluarkan perusahaan dalam melaksanakan kegiatan operasional perusahaan.

Pendapatan operasional adalah penghasilan yang diterima/diperoleh dari suatu perusahaan.

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu.

3.6 Jadwal Penelitian

Tabel 3.1
Jadwal Penelitian

No	Rencana Kegiatan	Bulan							
		Juni				Juli			
		1	2	3	4	1	2	3	4
1	Persiapan								
	a. Observasi	■							
	b. Identifikasi Masalah		■						
	c. Pengajuan Judul			■					
	d. Seminar Judul				■				
2	Pelaksanaan								
	a. Pengajuan Izin Penelitian					■			

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Perusahaan

4.1.1 Sejarah Perkembangan Perusahaan

Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan didirikan di Makassar pada tanggal 13 Januari 1961 dengan nama PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan Tenggara sesuai dengan Akta Notaris Raden Kadiman di Jakarta No. 95 tanggal 23 Januari 1961. Kemudian berdasarkan Akta Notaris Raden Kadiman No. 67 tanggal 13 Juli 1961 nama PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan Tenggara diubah menjadi Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan Tenggara.

Berdasarkan Peraturan Daerah Tingkat I Sulawesi Selatan Tenggara No. 002 tahun 1964 tanggal 12 Februari 1964, nama Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan Tenggara diubah menjadi Bank Pembangunan Daerah Tingkat I Sulawesi Selatan Tenggara dengan modal dasar Rp250.000.000. Dengan pemisahan antara Propinsi Daerah Tingkat I Sulawesi Selatan dengan Propinsi Tingkat I Sulawesi Tenggara, maka pada akhirnya Bank berganti nama menjadi Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan.

Dengan lahirnya Peraturan Daerah No. 01 tahun 1993 dan penetapan modal dasar menjadi Rp25 milyar, Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan dengan sebutan Bank BPD Sulsel dan berstatus Perusahaan Daerah (PD). Selanjutnya dalam rangka perubahan status dari Perusahaan Daerah (PD) menjadi Perseroan

Terbatas (PT) diatur dalam Peraturan Daerah No. 13 tahun 2003 tentang Perubahan Status Bentuk Badan Hukum Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan dari PD menjadi PT dengan Modal Dasar Rp. 650 mil yar.

Akta Pendirian PT telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia RI berdasarkan Surat Keputusan No. C-31541.HT.01.01 tanggal 29 Desember 2004 tentang Pengesahan Akta Pendirian Perseroan Terbatas Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan disingkat Bank Sulsel, dan telah diumumkan pada Berita Negara Republik Indonesia No. 13 tanggal 15 Februari 2005, Tambahan No. 1655/2005.

Pada tanggal 10 Februari 2011, telah dilakukan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPS LB) yang dilakukan secara circular resolution dan Keputusan RUPS LB tersebut telah disetujui secara bulat oleh para pemegang saham. Keputusan RUPS LB tersebut telah dibuatkan aktanya oleh Notaris Rakhmawati Laica Marzuki, SH dengan Akta Pernyataan Tentang Keputusan Para Pemegang Saham sebagai Pengganti Rapat Umum Pemegang Saham Perseroan Terbatas PT. Bank Sulsel, Nomor 16 Tanggal 10 Februari 2011. Dimana dalam Akta tersebut para pemegang saham memutuskan untuk merubah nama PT. Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan disingkat PT. Bank Sulsel menjadi PT. Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat disingkat PT. Bank Sulselbar.

Perubahan ini telah memperoleh persetujuan dari Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia dengan nomor AHU-11765.AH.01.02. Tahun 2011 Tentang Persetujuan Perubahan Anggaran Dasar Perseroan. Disamping itu, perubahan

nama ini juga telah memperoleh Persetujuan Bank Indonesia berdasarkan kepada Keputusan Gubernur Bank Indonesia Nomor: 13/32/KEP. GBI/2011 Tentang Perubahan Penggunaan Izin Usaha Atas nama PT. Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan Disingkat PT. Bank Sulsel Menjadi Izin Usaha Atas Nama PT. Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat Disingkat PT. Bank Sulselbar.

Tugas pokok PT. Bank Sulselbar adalah sebagai salah satu alat kelengkapan otonomi daerah pada bidang keuangan/perbankan 43 dalam menjalankan usahanya sebagai bank umum dengan memenuhi segala ketentuan. Untuk melaksanakan tugas pokok tersebut, PT. Bank Sulselbar mempunyai fungsi sebagai berikut:

1. Pendorong terciptanya tingkat pertumbuhan perekonomian dan pembangunan daerah dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat.
2. Pemegang kas daerah dan pengelola uang daerah dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat.
3. Pemegang kas daerah dan pengelola uang daerah.
4. Salah satu sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD).

Perkembangan produk dan penyempurnaan layanan perbankan tidak dapat dipisahkan dari perkembangan Teknologi Informasi (TI) hampir semua produk dan jasa PT. Bank Sulselbar telah menerapkan dan memanfaatkan penggunaan Teknologi Informasi, antara lain:

1. Sistem Sentralisasi database dengan jaringan layanan online real time terus dikembangkan, terutama dalam mendukung efisiensi dan efektifitas proses

rekonsiliasi pembukuan atas jutaan rekening yang dikelolanya. Jaringan layanan onliene real time tersebut telah mencakup seluruh kantor cabang, kantor cabang pembantu dan kantor kas kas diseluruh wilayah Sulawesi Selatan dan Barat.

2. Layanan Delivery Channel yang sudah dikembangkan di Bank Sulsel saat ini, antara lain: menyediakan layanan ATM Bersama dan Phone Banking atau SMS Banking.

4.1.2 Visi dan Misi Bank Sulselbar

4.1.2.1 Visi Perusahaan

Menjadi Bank Kebanggaan dan Pilihan Utama Membangun Kawasan Timur Indonesia.

4.1.2.2 Misi Perusahaan

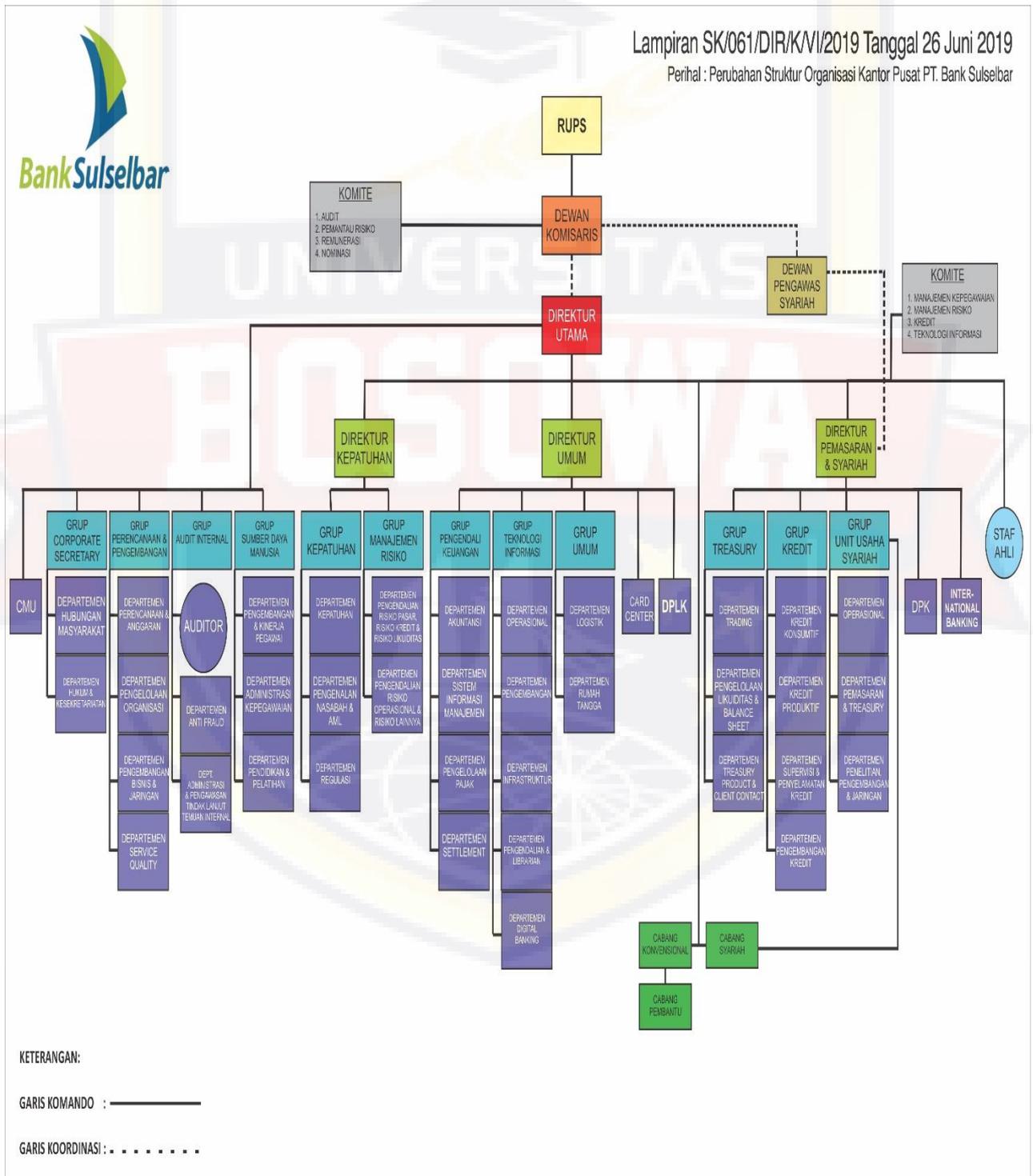
1. Memberikan Pelayanan Prima yang berkualitas dan terpercaya.
2. Mitra Strategis PEMDA dalam menggerakkan sector riil.
3. Memberikan nilai tambah optimum bagi stakeholder.

4.1.3 Struktur Organisasi Bank Sulselbar

Dalam upaya pengembangan sumber daya manusia dan mengisi serta membina sesuai dengan peraturan organisasi atau struktur organisasi dalam rangka mendukung tercapainya tujuan organisasi, umumnya setiap organisasi mengalami hambatan dan menempatkan kerja sama sesuai dengan kemampuan, maka paling tidak semua organisasi membutuhkan semua perangkat organisasi antara lain struktur organisasi disertai deskripsi yang dilengkapi dengan spesifikasi serta penyertaan jabatan pekerjaan. Struktur organisasi perubahan

dibuat agar karyawan dapat melaksanakan tugas dan wewenang dengan baik dan bertanggung jawab. Adapun struktur organisasi PT. Bank Sulselbar sebagai berikut:

STRUKTUR ORGANISASI PT. BANK SULSELBAR MAKASSAR



4.1.4 Uraian Tugas Penetapan Struktur

Organisasi Bank Sulselbar yang menjadi dasar penetapan wewenang, tanggung jawab dan tugas serta tata kerja dalam lingkungan perusahaan, dituangkan melalui surat keputusan Direksi Bank Sulselbar dalam SK/047/DIR pada tanggal 31 Oktober 1966. Untuk lebih jelasnya struktur organisasi Bank Sulselbar adalah sebagai berikut:

1. Dewan Komisaris

- a. Dewan Komisaris memastikan terselenggarakannya pelaksanaan prinsip-prinsip GCG dalam setiap kegiatan usaha pada seluruh tingkatan dan jenjang organisasi.
- a. Dewan Komisaris melaksanakan pengawasan terhadap pelaksanaan tugas dan tanggungjawab secara berkala maupun sewaktu-waktu, serta memberikan nasihat kepada Direksi.
- b. Dewan Komisaris memastikan bahwa Direksi Perseroan telah menindaklanjuti temuan audit dan rekomendasi dari Grup Audit Intern Bank, auditor eksternal, hasil pengawasan Bank Indonesia.

2. Dewan Pengawas Syariah

Dewan Pengawas Syariah menetapkan kebijaksanaan umum, dan menjalankan pengawasan, pengendalian dan pembinaan terhadap Bank Sulselbar Unit Usaha Syariah, dan bertanggung jawab kepada Gubernur Kepala Daerah TK. I Sulawesi Selatan. 49 Cara menjalankan pekerjaan Dewan Pengawas ditetapkan oleh Gubernur Kepala Daerah TK. I Sulawesi Selatan dengan memperhatikan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

3. Direksi Bank dipimpin oleh Direksi yang terdiri dari seorang Direktur Utama.

Direktur Kepatuhan, Direktur Pemasaran dan Direktur Umum yang bidang tugas dan hubungan kerjanya dilakukan berdasarkan ketentuan yang ditetapkan oleh Dewan Pengawas dan bertanggung jawab kepada Gubernur Kepala Daerah TK. I Sulawesi Selatan melalui Dewan Pengawas. Tata tertib dan tata cara menjalankan fungsi, tugas dan wewenang Direksi diatur dan ditetapkan oleh Dewan Pengawas yang berpedoman kepada ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Adapun tugas dan tanggungjawab Direksi yaitu:

- a. Direksi bertanggungjawab penuh atas pelaksanaan kepentingan bank.
- b. Direksi mengelola Bank sesuai dengan kewenangan dan tanggungjawabnya sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar Perseroan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- c. Direksi melaksanakan prinsip-prinsip Good Corporate Governance (GCG) dalam setiap kegiatan usaha Bank pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi.
- d. Direksi menindaklanjuti temuan audit dan rekomendasi dari satuan kerja audit intern bank, auditor eksternal, dan hasil pengawasan Bank Indonesia.

4. Komite

a. Komite Audit

1. Melakukan evaluasi kesesuaian Laporan Hasil Pemeriksaan (LHP) GAI (Umum dan Khusus), dengan standar penyusunan laporan audit.

2. Melakukan evaluasi dan membandingkan realisasi pelaksanaan audit GAI pada cabang-cabang dan kantor pusat dengan perencanaan audit GAI sebagaimana yang tercantum dalam Program Kerja Audit Tahunan sebagaimana yang tercantum dalam Program Utama dan Dewan Komisaris.
3. Merekomendasikan penunjukan Akuntan Independen untuk melakukan audit laporan keuangan tahunan tahun baku 2010.
4. Melakukan evaluasi saat temuan-temuan audit GAI tahun sebelumnya (audit intern dan ekstern) yang belum di tindak lanjuti.

b. Komite Remunerasi dan Nominasi

1. Melakukan evaluasi terhadap kebijakan remunerasi
2. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai:
 - a. Kebijakan remunerasi bagi Dewan Komisaris dan Direksi untuk disampaikan dalam RUPS.
 - b. Kebijakan remunerasi bagi pejabat eksekutif dan pegawai secara keseluruhan untuk disampaikan kepada Direksi.
 - c. Menyusun dan memberikan rekomendasi mengenai sistem serta prosedur pemilihan dan/atau penggantian anggota Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada RUPS.
 - d. Memberikan rekomendasi mengenai pihak independen yang akan menjadi anggota komite.

c. Komite Pemantau Resiko

1. Melakukan evaluasi tentang kesesuaian antara kebijakan manajemen risiko dengan pelaksanaan kebijakan tersebut.

2. Melakukan pemantauan dan evaluasi pelaksanaan tugas komite manajemen resiko.
3. Memberikan rekomendasi atas hasil pemantauan dan evaluasi pada point (1) dan (2) di atas, kepada Dewan Komisaris.
4. Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh Dewan Komisaris sepanjang masih dalam lingkup tugas dan kewajiban Dewan Komisaris berdasarkan ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

5. Staff Ahli

Staff Ahli diangkat dan diberhentikan dengan Surat Keputusan Gubernur KDH TK. I Sulawesi Selatan. Anggota Staf Ahli terdiri dari satu orang atau lebih sesuai kebutuhan yang ditetapkan oleh Gubernur KDH TK.I Sulawesi Selatan dan tugas wewenangnya adalah memberikan pandangan, saran atau pertimbangan Kepala Dewan Pengawas diminta atau tidak diminta.

6. Divisi-Divisi

Grup Perencanaan dan Pengembangan Grup Perencanaan dan Pengembangan mempunyai tugas menyusun perencanaan, merevisi, mengembangkan, mengusulkan dan merekomendasikan Kepala Direktur Utama mengenai pemikiran-pemikiran strategis pengembangan bank secara umum, dan melakukan riset dan promosi dalam rangka pengembangan bank.

1. Grup Perencanaan dan Pengembangan mempunyai fungsi:

- a. Menyusun rencana kerja bank, baik jangka pendek, menengah, dan jangka panjang.

- b. Melakukan penelitian mengenai perkembangan bank dan perkembangan struktur ekonomi dan keuangan.
 - c. Melakukan penelitian terhadap rencana pembangunan daerah dalam rangka mengikut sertakan peranan bank di dalamnya.
 - d. Mengumpulkan, menyusun dan mengikuti pelaksanaan kebijaksanaan ekonomi pemerintah terutama dibidang moneter dan perbankan.
 - e. Menyelenggarakan survey dan mengadakan analisa pasar secara umum untuk membantu penilaian cara promosi *survey*.
 - f. Mengupayakan langkah-langkah kerjasama dengan pihak lain dalam bidang riset dan promosi.
 - g. Melaksanakan *study banding* dalam bidang perencanaan dan pengembangan bank.
 - h. Mengusulkan perbaikan sistem dan prosedur serta tata kerja bank dari unit-unit organisasi dengan memperhatikan kondisi dan peraturan perundangan yang berlaku.
 - i. Mengusulkan program dan langkah-langkah pengembangan kegiatan biro sesuai kebutuhan.
 - j. Melaksanakan tugas-tugas lain diberikan oleh Direksi.
2. Grup Manajemen Risiko
- a. Menginventarisir dan memastikan seluruh aktivitas bank didukung oleh sistem dan prosedur pelaksanaan.

b. Mengawasi, mengarahkan dan memastikan kebijakan, sistem dan prosedur bank telah berjalan sesuai dengan ketentuan yang berlaku, baik intern maupun ekstern.

c. Mengevaluasi dan mengkaji perjanjian/kontrak antara bank dengan pihak lainnya dan memberikan solusi atas masalah yang dihadapi bank.

d. Melakukan sosialisasi kepada seluruh unit kerja kantor pusat dan kantor cabang terhadap ketentuan, peraturan dan perundang-undangan.

3. Grup Kepatuhan

a. Grup Kepatuhan mempunyai tugas mendistribusikan peraturan-peraturan yang diterbitkan oleh Bank Indonesia dan atau otoritas lainnya sekaligus melakukan sosialisasi kepada group terkait.

b. Melaksanakan kajian terhadap kebijakan dan atau peraturan-peraturan internal.

c. Mengumpulkan dan menyediakan peraturan-peraturan internal Bank Sulselbar.

d. Melakukan kajian terhadap setiap perjanjian-perjanjian yang dilakukan Bank Sulselbar dengan pihak ketiga.

e. Membuat laporan atas hasil uji kepatuhan dan melakukan analisis atas pengimplementasian kepatuhan.

f. Pengenalan nasabah dalam rangka mengamankan kegiatan operasional khususnya terkait program Anti Pencucian Uang (APU) dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (PPT).

g. Membuat laporan setiap bulannya kepada Direktur Utama dengan tembusan Dewan Komisaris terkait pelaksanaan tugas-tugas grup kepatuhan. Untuk melaksanakan tugasnya.

4. Grup Pengendalian Keuangan

- a. Memonitoring mutasi pada neraca dan laba rugi
- b. Menyampaikan laporan bulanan ke Bank Indonesia
- c. Menjaga keharmonisan kinerja secara internal dan secara eksternal

5. Grup Teknologi Informasi

Mempunyai tugas melakukan pengembangan jaringan komunikasi IT, dengan melakukan mekanisme online ke seluruh satuan kerja operasional Bank Sulselbar.

6. Grup Sumber Daya Manusia

Mempunyai tugas pokok melaksanakan kebijaksanaan kepegawaian yang ditetapkan oleh Direksi baik dari segi rekrutmen, pengembangan maupun kesejahteraannya guna mendukung kelancaran operasional bank.

7. Grup Treasury

Mempunyai tugas pokok mengelola dan mengendalikan dana yang bersumber dari modal sendiri, dana masyarakat, kas daerah, likuiditas Bank Indonesia maupun dana-dana lain yang untuk didayagunakan secara optimal dalam kegiatan pembiayaan dan pengembangan bank serta peningkatan usaha-usaha pelayanan jasa perbankan lainnya.

8. Grup Unit Usaha Syariah

Grup Unit Usaha Syariah mempunyai tugas melakukan evaluasi untuk memastikan Bank telah memenuhi seluruh peraturan Bank Indonesia dan peraturan perundangundangan lain yang berlaku dalam rangka pelaksanaan prinsip kehati-hatian.

4.1.5 Profitabilitas Bank Sulselbar

Dalam menjalankan aktivitasnya sebagai salah satu unit ekonomi adalah untuk mendapatkan keuntungan atau dikenal dengan nama profit *oriented*, di mana keuntungan yang diperoleh merupakan syarat mutlak yang diperlukan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan dan terus mengadakan pertumbuhan. Selama 5 tahun berjalan yaitu mulai tahun 2015 – 2019 Bank Sulselbar dapat membukukan profitabilitas, baik dari sisi biaya operasional (BOP) maupun dari sisi pendapatan operasional (POP) dapat dilihat pada laporan keuangan sebagai berikut:

**Tabel 4.1 Laporan Keuangan Bank Sulselbar
Tahun 2015 – 2019**

Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif
Statement of Profit (Loss) and Comprehensive Income

(dalam jutaan Rupiah/in million Rupiah)

Uraian/Description	2019	2018	2017	2016	2015
Pendapatan Bunga dan Pendapatan Syariah/ Interest Income and Sharia Income	2.382.968	2.145.834	2.005.719	1.900.909	1.664.159
Beban Bunga dan Beban Syariah/ Interest Expenses and Sharia Expenses	(1.059.567)	(904.286)	(918.571)	(604.391)	(491.259)
Pendapatan Bunga dan Syariah-Bersih/ Interest and Sharia Income - Neto	1.323.401	1.241.548	1.087.148	1.296.517	1.172.901
Pendapatan Operasional Lainnya/Other Operating Income	286.565	241.932	196.416	126.370	67.182
Beban Operasional Lainnya/Other Operating Expenses	(774.396)	(693.315)	(582.196)	(603.793)	(555.568)
Laba Operasional/Operational Income	835.570	790.165	701.368	819.093	684.515
Laba Sebelum Pajak/Income Before Tax	829.543	802.245	723.977	814.532	674.819
Pajak Kini/Current Tax	(229.330)	(224.590)	(161.561)	(202.826)	(173.213)
Pajak Tangguhan/Deferred Tax	16.477	13.819	(22.971)	5.584	428
Laba Tahun Berjalan/Income for the Year	616.691	591.474	539.445	606.123	501.177
Penghasilan Komprehensif Lain Periode Berjalan Setelah Pajak/ Other Comprehensive Income for the Year after Tax	(2.893)	4.253	(55)	(3.812)	3.583
Jumlah Laba Komprehensif Tahun Berjalan/ Total Comprehensive Income for the Year	613.798	595.727	539.390	602.311	504.761
Laba Bersih per Saham (angka penuh)/ Net Income per Share (full amount)	583.952	617.331	621.565	812.063	763.053

Sumber: Bank Sulselbar Makassar 2019.

Berdasarkan tabel tersebut diatas menunjukkan profitabilitas pada Bank Sulselbar sejak tahun 2015 sampai dengan 2019 masing-masing sebesar Rp.501.177 pada tahun 2015, pada tahun 2016 sebesar Rp.606.123, pada tahun 2016 sebesar Rp.539.445 juta, tahun 2018 sebesar Rp.591.474 serta pada tahun 2019 sebesar Rp.616.691 juta.

4.1.5.1 Profitabilitas Ditinjau dari Biaya Operasional

Biaya operasional untuk menunjang pencapaian dari tahun ke tahun oleh PT. Bank Sulselbar secara maksimal sebagai hasil dari upaya untuk mengoptimalkan, tentu hal ini sejalan dengan tujuan bank untuk tetap mempertahankan dan meningkatkan profitabilitas (laba) agar bank terus dapat memaksimalkan laba sehingga eksistensi dapat dijaga dengan baik. Untuk mengetahui seberapa besar perubahan pencapaian kenaikan profitabilitas (laba) yang diperoleh bank setiap tahunnya, berikut ini perkembangan biaya operasional pada PT. Bank Sulselbar selama 5 (lima) tahun yaitu tahun 2015-2019 dalam table diatas, pada tahun 2015 sebesar Rp.684.515, pada tahun 2016 sebesar Rp.819.093 juta, pada tahun 2017 biaya operasional menurun sebesar Rp.701.368, pada tahun 2018 mengalami kenaikan sebesar Rp.790.165 juta serta pada tahun 2019 sebesar Rp.835.570 juta.

4.1.5.2 Profitabilitas Ditinjau dari Pendapatan Operasional

Selanjutnya, Pendapatan Operasional pada tahun 2015 sebesar Rp.67.182 juta, pada 2016 sebesar Rp.126.370 juta dan pada tahun 2017 sebesar Rp 196.416 serta pada tahun 2018 sebesar Rp.241.932 juta dan pada tahun 2019 sebesar

Rp.286.565 juta. Artinya selama 5 tahun terhitung mulai tahun 2015 – 2019 bank Sulselbar memiliki kinerja yang sangat baik.

4.1.6 Analisis Data

4.1.6.1 Pertumbuhan Asset Bank Sulselbar

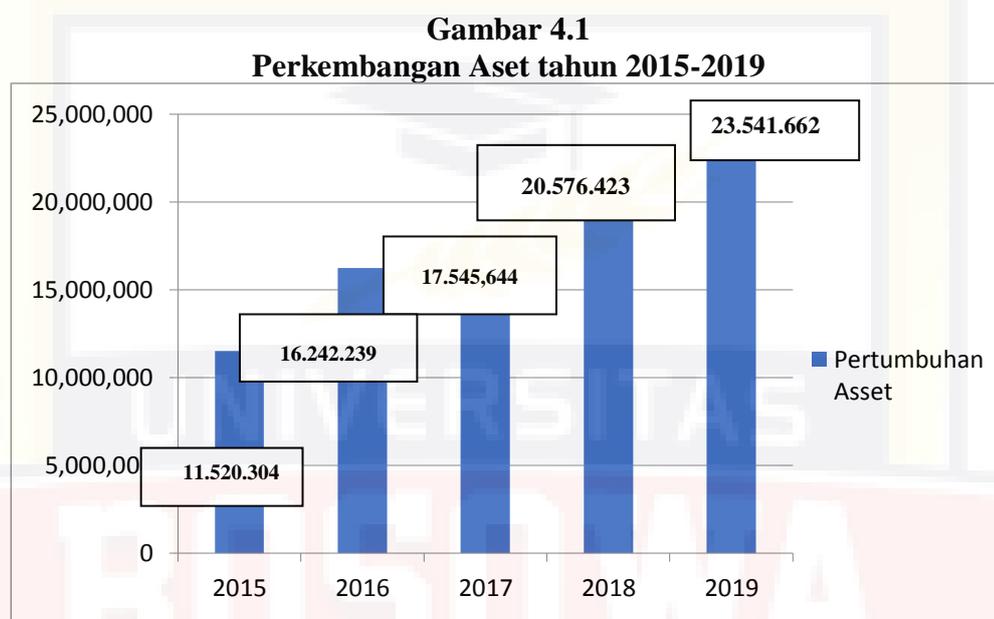
Sebagai Bank Pembangunan Daerah, Bank Sulselbar memiliki tanggung jawab untuk turut serta dalam membangun perekonomian di wilayah Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat. Kontribusi positif Bank Sulselbar diharapkan dapat menjadi stimulus penggerak perekonomian di wilayahnya. Tahun 2015-2019, Bank Sulselbar berupaya untuk membangun sinergi dengan pemerintah daerah, pengusaha lokal dan seluruh nasabah untuk memberikan layanan terbaik dan menjadi stimulus pengembangan perekonomian wilayah secara jangka panjang. Penyempurnaan produk dan perbaikan layanan pemberian kredit yang terus menerus dilakukan sesuai kebutuhan nasabah dapat mendorong pertumbuhan asset bank Sulselbar selama 5 tahun. Untuk Melihat pertumbuhan asset dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.2
Perkembangan Asset Tahun 2015 – 2019 (Dalam Jutaan)

Tahun	Asset (Rp)	Persentase (%)
2015	11.520.304	-
2016	16.242.239	1,41
2017	17.545.644	1,08
2018	20.576.423	1,17
2019	23.541.662	1,14

Sumber: Bank Sulselbar 2015 - 2019

Berdasarkan tabel tersebut diatas menunjukkan bahwa perkembangan asset selama 5 tahun mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, dimana pada tahun 2015 – 2019



Berdasarkan grafik tersebut diatas, menunjukkan bahwa pertumbuhan asset selama kurung waktu 3 tahun (2017 – 2019) mengalami peningkatan cukup signifikan. Hal ini menggambarkan bahwa kinerja bank Sulselbar Makassar cukup baik.

4.1.6.2 Pertumbuhan Biaya Operasional, Pendapatan Operasional dan Laba Bersih Bank Sulselbar

Tabel 4.3
Pertumbuhan BOP, POP dan Laba Bersih Bank Sulselbar
2015 – 2019 (Dalam Jutaan)

TAHUN	BIAYA OPERASIONAL	PENDATAN OPERASIONAL	LABA BERSIH
2015	555.568	67.182	501.177
2016	603.793	126.370	606.123
2017	582.196	196.416	539.445
2018	693.315	241.932	591.474

2019	774.396	286.565	616.691
-------------	----------------	----------------	----------------

Sumber: Bank Sulselbar, 2015 -2019.

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan biaya operasional dan pendapatan operasional dan laba bersih selama 5 tahun mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Dimana pada tahun 2015 jumlah biaya operasional sebesar Rp 555.568 juta dan Pendapatan Operasional sebesar Rp. 67.182 dengan tingkat Laba sebesar Rp. 501.177 juta pada tahun yang sama.

Sementara, pada Tahun 2016 jumlah Biaya Operasional mengalami peningkatan sebesar Rp 603.793 juta dengan tingkat pendapatan operasional sebesar Rp. 126.370 serta dengan tingkat laba meningkat sebesar Rp. 606.123 juta. Selanjutnya, Pada Tahun 2017 jumlah Biaya Operasional menurun sebesar Rp. 582.196 juta dengan tingkat Pendapatan Operasional meningkat sebesar Rp 196.416 juta dengan tingkat laba yang diperoleh sebesar Rp. 539.445 juta.

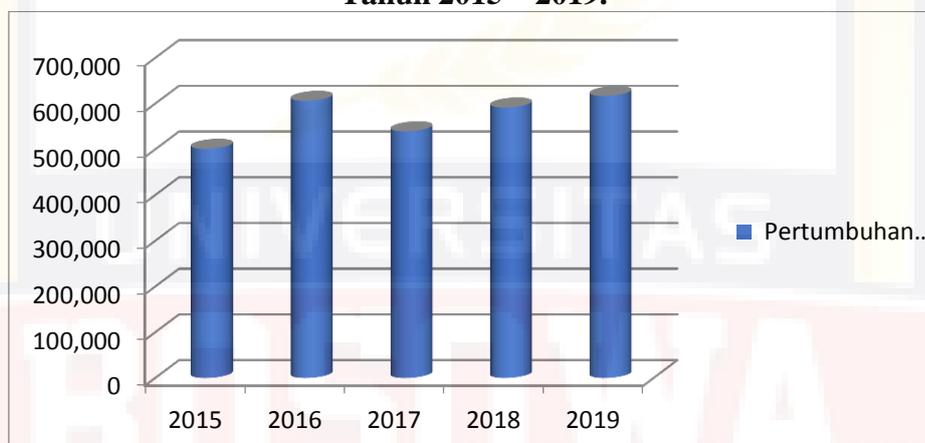
Pada tahun 2018 total biaya operasional sebesar Rp. 693.315 juta dengan tingkat pendapatan operasional sebesar Rp 241.932 juta dengan laba yang diperoleh sebesar Rp. 591.474 juta. Sementara, pada tahun 2019 total biaya operasional sebesar Rp.774.396 juta dengan Tingkat pendapatan operasional meningkat sebesar Rp. 286.565 juta dengan tingkat laba meningkat sebesar Rp. 616.691 juta.

Peningkatan biaya operasional tersebut terjadi diharapkan dapat mendorong ekspansi pertumbuhan penyaluran kredit dan penghipunan dana pihak ketiga baik dalam bentuk tabungan maupun dalam bentuk deposito baik dalam bentuk jangka pendek, menengah maupun dalam bentuk jangka panjang yang pada akhirnya

akan berdampak pada peningkatan pertumbuhan asset Bank Sulselbar selama kurung waktu 5 tahun mulai tahun 2015 – 2019.

Berdasarkan tabel tersebut diatas, jika digambarkan dalam bentuk grafik dapat dilihat pada grafik dibawah ini:

Gambar 4.2
Pertumbuhan BOP, POP dan Tingkat Laba
Tahun 2015 – 2019.



Berdasarkan grafik tersebut diatas, menunjukkan bahwa pertumbuhan Biaya Operasional, Pendapatan Operasional dan tingkat laba selama 5 tahun terhitung mulai tahun 2015 – 2019 mengalami stagnan atau mengalami pasang surut. Hal ini disebabkan adanya situasi dan kondisi perekonomian setiap tahunnya berubah – ubah sehingga Bank Sulselbar pun ikut mengalami dan mengikuti arah situasi perubahan ekonomi secara nasional setiap tahunnya.

4.1.7 Deskripsi Data

Statistik deskriptif digunakan untuk menunjukkan jumlah data (N) yang digunakan dalam penelitian ini serta dapat menunjukkan nilai maksimum, nilai minimum, nilai rata-rata (*mean*) serta standar deviasi (δ) dari masing-masing variabel.

Pada penelitian ini dilakukan pengujian terhadap temuan-temuan empiris mengenai pengaruh Biaya Operasional, Pendapatan Operasional sebagai variabel independen terhadap profitabilitas sebagai variabel dependen. Hasil olah statistik deskriptif data yang menjadi variabel penelitian dengan menggunakan spss versi 20 disajikan dalam tabel 4.4

Tabel 4.4
Deskripsi Statistik

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Profit	5.70982	49.018989	5
Bop	6.41854	90.372295	5
Pop	1.83693	88.029887	5

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 4.4 tersebut nampak bahwa Bank Bank Sulselbar Makassar yang menjadi populasi dalam penelitian ini dengan menggunakan metode *Time Series* atau periode waktu selama 5 tahun, sehingga observasi dalam penelitian ini 5 tahun yang akan di observasi dalam penelitian.

Variabel Pendapatan Operasional diperoleh rata-rata sebesar 1.83 % dan standar deviasi sebesar 88.02 masih lebih kecil dibandingkan nilai rata-ratanya. Ini menunjukkan bahwa data variabel Pendapatan Operasional dapat dikatakan berpengaruh negative terhadap profitabilitas.

Variabel Biaya Operasional diperoleh rata-rata sebesar 6.41% dan standar deviasi sebesar 90.37 masih lebih kecil dibandingkan nilai rata-ratanya. Ini menunjukkan bahwa data variabel Bop dapat dikatakan berpengaruh positif.

Standar deviasi (σ) menunjukkan seberapa jauh kemungkinan nilai yang diperoleh menyimpang dari nilai yang diharapkan. Semakin besar nilai standar

deviasi maka semakin besar kemungkinan nilai riil menyimpang dari yang diharapkan. Dalam kasus seperti ini, dimana nilai mean masing-masing variabel lebih besar dari pada standar deviasinya, biasanya di dalam data terdapat outlier (data yang terlalu ekstrim). *Outlier* adalah data yang memiliki karakteristik unik yang terlihat sangat berbeda jauh dari observasi-observasi lainnya dan muncul dalam bentuk nilai ekstrim. Data-data outlier tersebut biasanya akan mengakibatkan tidak normalnya distribusi data.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa data variabel Profit, Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional menunjukkan hasil yang baik, hal tersebut dikarenakan standar deviasi yang mencerminkan penyimpangan dari data variabel tersebut lebih kecil dari rata-ratanya.

4.1.7.1 Uji Asumsi Klasik

Analisis Regresi Linear Berganda dapat dikatakan sebagai analisis yang baik jika analisis tersebut memenuhi uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik pada penelitian ini menjadi empat yaitu uji normalitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas dan ujimultikolonieritas.

4.1.7.1.1 Hasil Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah sebuah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel, apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Uji Normalitas berguna untuk menentukan data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau diambil dari populasi normal.

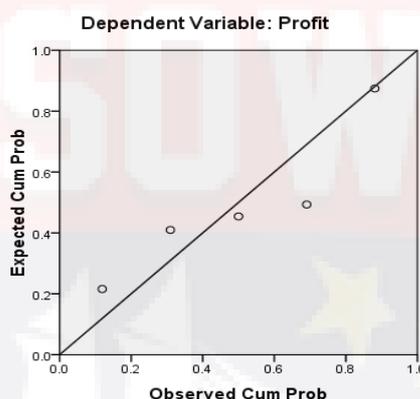
Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Hasil uji normalitas secara grafik *Probability Plot* dengan

menggunakan SPSS versi 20 untuk variabel profitabilitas ditunjukkan dengan grafik dibawah ini:

Uji metode grafik adalah dengan memperhatikan penyebaran data pada sumber diagonal pada grafik normal P-P Plot of Regression Standardized Residual. Data dinyatakan berdistribusi normal apabila sebaran titik-titik berada disekitar garis dan mengikuti garis diagonal maka nilai tersebut normal dapat dilihat pada garfik dibawah ini:

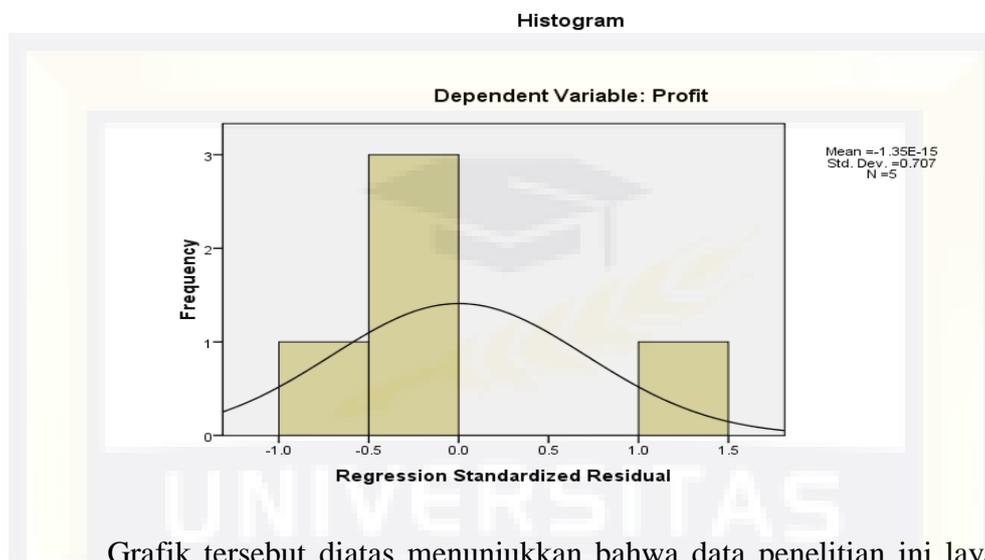
Gambar 4.3
Uji Normalitas

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Berdasarkan tampilan grafik Normal P-Plot diatas, dapat disimpulkan bahwa pola grafik normal terlihat dari titik-titik yang menyebar disekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Berdasarkan grafik normal plot, menunjukkan bahwa model regresi layak dipakai dalam penelitian ini karena memenuhi asumsi normalitas yang artinya data tersebut berdistribusi normal antara satu variabel dengan variabel lainnya sebagaimana pada grafik histogram berikut dibawah ini:

Gambar 4.4



Grafik tersebut diatas menunjukkan bahwa data penelitian ini layak dan berdistribusi normal.

4.1.7.1.2 Hasil Uji Autokorelasi

Untuk mengetahui adanya autokorelasi dalam suatu model regresi dilakukan melalui pengujian terhadap nilai uji Durbin Watson (Uji DW), dengan ketentuan sebagai berikut:

Tabel. 4.5
Kriteria Nilai Uji Durbin Watson

No	NILAI DW	KESIMPULAN
1.	$1,65 < DW < 2,35$	Tidak ada autokorelasi
2.	$1,21 < DW < 1,65$	Tidak dapat disimpulkan
3.	$2,35 < DW < 2,79$	
4.	$DW < 1,21$	Terjadi Autokorelasi
5.	$DW > 2,79$	

Sumber: Wahid Sulaiman (2004)

Tabel 4.6
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.772 ^a	.596	.193	44.041376	2.693

a. Predictors: (Constant), Pop, Bop

b. Dependent Variable: Profit

Pada hasil uji regresi melalui SPSS versi 20 yang terlihat pada Tabel 4.6 menghasilkan nilai *Durbin Watson* sebesar 2.693 disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah autokorelasi.

4.1.7.1.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain sama, maka telah terjadi homoskedastisitas; jika berbeda, maka telah terjadi heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model yang homoskedastisitas (tidak terjadi heteroskedastisitas). Masalah heteroskedastisitas dapat dideteksi dengan menggunakan uji *Scatterplot*. Uji *Scatterplot* dilakukan dengan melihat grafik *scatterplot* antara nilai prediksi variabel dependen (ZPRED) dengan nilai residualnya (ZRESID). Kriteria yang digunakan dalam uji *scatterplot* adalah sebagai berikut:

Untuk menghindari bias yang dihasilkan oleh analisis grafik, maka digunakan uji statistik melalui uji *Glejser*. Nilai signifikansi (α) yang digunakan dalam dalam penelitian ini adalah 5%. Uji *Glejser* dilakukan dengan meregresi nilai absolut residual terhadap variabel independen dengan persamaan regresi:

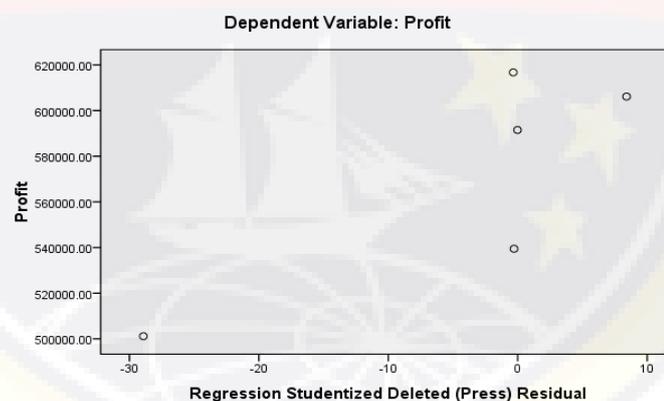
$$|U_t| = \alpha + \beta X_t + v_t$$

Kriteria yang digunakan dalam uji *Glejser* adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai probabilitas (sig.) variabel independen terhadap variabel dependen nilai Absolut U_t ($AbsU_t$) $< 0,05$, maka disimpulkan bahwa terdapat indikasi masalah heteroskedastisitas.
2. Jika nilai probabilitas (Sig.) variabel independen terhadap variabel dependen nilai Absolut U_t ($AbsU_t$) $> 0,05$, maka disimpulkan bahwa tidak terdapat indikasi masalah heteroskedastisitas. Untuk melihat terjadi ketidaksamaan variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lainnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Gambar 4.5

Scatterplot



Berdasarkan gambar diatas, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada model regresi karena titik menyebar secara acak baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y.

4.1.7.1.4 Hasil Uji Multikolonieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya bebas dari permasalahan multikolinieritas. Kriteria yang digunakan dalam uji multikolinieritas adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai *Tolerance* > 0,1 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10, maka tidak terjadi permasalahan multikolinieritas (model regresi tersebut baik).
2. Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Jika antar variabel independen terdapat korelasi yang cukup tinggi (> 0,95), maka terdapat indikasi telah terjadi permasalahan multikolinieritas. Uji multikolinieritas dapat dilihat pada table dibawah ini.

Tabel 4.7
Uji Multikolonieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Bop	.220	4.550
Pop	.220	4.550

a. Dependent Variable:

Profit

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolonieritas karena nilai tolerance diatas nilai 0,1 dan nilai VIF dibawah 10.

4.1.7.2 Uji Hipotesis

Uji hipotesis bertujuan untuk menguji hipotesis dalam bentuk model analisis regresi linear berganda dengan meregresikan variabel independent terhadap variabel dependen.

4.1.7.2.1 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda dapat dilihat dari tabel hasil uji *coefficients* berdasarkan output SPSS versi 20 terhadap variabel independen yaitu Biaya Operasional, Pendapatan Operasional terhadap Profitabilitas ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4.8
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	293.701	252.029		1.165	.364
Bop	.439	.520	.809	.902	.004
Pop	.023	.534	.041	.823	.002

a. Dependent Variable: Profit

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menguji pengaruh variabel independent terhadap variabel dependent. Persamaan regresi dapat dilihat dari tabel hasil uji *coefficients*. Pada tabel *coefficients* yang dibaca adalah nilai dalam *unstandardized Coefficients* menunjukkan konstanta (a) dan baris selanjutnya menunjukkan konstanta variabel independen. Berdasarkan tabel di atas maka model regresi yang digunakan adalah sebagai berikut.

$$Y = 0,439 X_1 + 0,023 X_2 + 252.029$$

Berdasarkan model regresi dan tabel di atas maka hasil regresi berganda dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Persamaan regresi linear berganda diatas, diketahui mempunyai konstanta sebesar 293.701, sehingga besaran konstanta menunjukkan bahwa jika variabel-variabel independen Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional diasumsikan konstan, maka variabel dependen yaitu profitabilitas akan naik sebesar 29,3%.
2. Berdasarkan tabel diatas, koefisien variabel Biaya Operasional sebesar 0.439 artinya jika Biaya Operasional mengalami kenaikan sebesar 1%, maka profitabilitas (NIM) akan naik sebesar 0.439%. Sebaliknya jika Biaya Operasional mengalami penurunan sebesar 1%, maka profitabilitas (NIM) akan turun sebesar 43,9%. Oleh karena itu, hipotesis yang menyatakan bahwa berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas dengan proxi *Net Interest Margin* (NIM) pada Bank Sulselbar Makassar diterima.
3. Berdasarkan tabel diatas, koefisien variabel Pendapatan Operasional sebesar - 0.023 artinya jika Pendapatan Operasional mengalami kenaikan sebesar 1%, maka profitabilitas (NIM) akan naik sebesar 0,023%. Sebaliknya jika Pendapatan Operasional mengalami penurunan sebesar 1%, maka profitabilitas (NIM) akan turun sebesar 0,023%. Oleh karena itu, hipotesis yang menyatakan bahwa Pendapatan Operasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada Bank Sulselbar Makassar diterima.

4.1.7.2.2 Hasil Koefisien Determinasi (R²)

Kekuatan pengaruh variabel bebas terhadap variasi variabel terikat dapat diketahui dari besarnya nilai koefisien determinan (R²), yang berbeda antara nol dan satu.

Tabel 4.9
Hasil Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.772 ^a	.596	.193	44.041376	2.693

a. Predictors: (Constant), Pop, Bop

b. Dependent Variable: Profit

Tabel 4.9 menunjukkan koefisien korelasi (R) dan koefisien determinasi (R²). Nilai R menerangkan tingkat hubungan antar variabel-variabel independent (X) dengan variabel dependent (Y).

Dari hasil olehan data diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0.772^a atau sama dengan 77,2% artinya hubungan antara variabel Biaya Operasional terhadap variabel profitabilitas (*Net Interest Margin*) dalam kategori kuat.

Sementara, nilai R² diperoleh nilai R² sebesar 0,596 atau 59,6%. diipengaruhi oleh variabel biaya operasional dan pendapatan operasional, dan sisanya sebesar 40,4% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar penelitian ini misalnya variabel jumlah kredit yang disalurkan, jumlah DPK dan Jasa-Jasa perbankan lainnya.

4.1.7.2.3 Uji F (Simultan)

Uji F merupakan uji untuk melihat bagaimanakah pengaruh semua variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikatnya, atau untuk menguji apakah model regresi yang kita buat baik/signifikan atau tidak baik/nonsignifikan.

Tabel 4.10
Rekapitulasi Uji F Hitung
ANOVA^b

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	5.732E9	2	2.866E9	1.478	.004 ^a
Residual	3.879E9	2	1.940E9		
Total	9.611E9	4			

a. Predictors: (Constant), Pop, Bop

b. Dependent Variable: Profit

Berdasarkan tabel 4.10 diatas, menunjukkan nilai F hitung sebesar 1,478 dengan tingkat signifikansi nya sebesar 0,004. Nilai F hitung $1,478 > 0,15$ dengan tingkat signifikansinya lebih kecil dari 0,005, maka dapat disimpulkan bahwa variabel Biaya Operasional, Pendapatan Operasional berpengaruh secara simultan.

4.1.7.2.4 Uji t (Persial)

Uji t adalah salah satu test statistik yang dipergunakan untuk menguji kebenaran atau kepalsuan hipotesis nihil yang menyatakan bahwa diantar dua buah mean sampel yang diambil secara random dari populasi yang sama. Uji t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independent secara individual dalam menerangkan variabel dependent. Nilai signifikansi (α) yang digunakan dalam penelitian ini adalah 5%. Uji statistik t dapat dilakukan dengan melihat nilai probabilitas signifikansi t masing-masing variabel yang

terdapat pada output hasil analisis regresi yang menggunakan SPSS versi 21.0.

Kriteria yang digunakan dalam uji statistik t adalah sebagai berikut:

1. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai probabilitas lebih kecil dari nilai signifikan ($sig. < 0,005$), maka variabel independent berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependent (H_a diterima dan H_o ditolak).
2. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan nilai probabilitas lebih besar dari nilai signifikan ($sig. > 0,005$), maka variabel independent tidak terpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependent (H_a ditolak dan H_o diterima).

Tabel 4.11
Uji t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	293.701	252.029		1.165	.364
Bop	.439	.520	.809	.902	.004
Pop	.023	.534	.041	.823	.002

a. Dependent Variable:
Profit

Berdasarkan Tabel 4.11 diatas, menunjukkan bahwa nilai t hitung variabel Biaya Operasional sebesar 0,902 > nilai t tabel sebesar 0,809 dengan tingkat signifikan sebesar 0,004. Sementara, variabel Pendapatan Operasional diperoleh t hitung sebesar 0,823 > t tabel 0,809 dengan tingkat signifikan sebesar 0,002. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional berpengaruh secara parsial atau secara sendiri-sendiri.

4.1.8 Ringkasan Penelitian

Berdasarkan hasil uji statistik yang dilakukan, maka dapat disajikan dalam beberapa analisis dan pembahasan sebagai berikut.

4.1.8.1 Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Profitabilitas

Sacara sederhana biaya operasional adalah biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk membiayai kegiatan sehari, biaya operasional merupakan komponen utama dalam perhitungan pendapatan operasional dan pendapatan operasional adalah komponen penting dalam ukuran finansial dalam suatu perusahaan perbankan, biasanya biaya operasional akan muncul pada laporan laba rugi pada akhir periode atau akhir tahun dan biasanya pada tanggal 30 Desember.

Dari hasil analisis data menunjukkan bahwa biaya operasional (X1) memiliki tingkat signifikansi sebesar $0,004 < 0,05$. Artinya, biaya operasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada bank Sulselbar Kanwil Makassar.

Besarnya kekuatan pengaruhnya biaya operasional dan pendapatan operasional dapat ditunjukkan pada tabel koefisien determinasi (R^2) memiliki nilai R sebesar 77,2 % dengan nilai R Square sebesar 59,6 %, sisa nya sebesar 40,4 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini misal pendapatan yang berasal dari jasa-jasa pembayaran listrik, pembayaran pengiriman uang dan lain-lain.

Hasil temuan ini sejalan dengan hasil penelitian "*Titin Hartini Titin*", 2016, dengan mengangkat judul: Pengaruh Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia. Hasil biaya

operasional menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas Bank Syariah di Indonesia serta penelitian “Syahrani” 2019 dengan mengangkat judul penelitian: Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Pada Pt. Bank Negara Indonesia, Tbk Cabang Makassar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa biaya operasional berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.

4.1.8.2 Pengaruh Pendapatan Operasional Terhadap Profitabilitas.

Pendapatan Operasional merupakan pendapatan yang diperoleh dari hasil kegiatan usaha perbankan sebelum dikurangi pajak. Sumber Pendapatan Operasional dapat diperoleh dari hasil bunga, komisi dan provisi, pendapatan atas transaksi valuta asing dan juga pendapatan lainnya.

Berasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa Pendapatan Operasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada bank Sulselbar pada Kantor Kanwil Makassar. Secara parsial atau sendiri, masing-masing memiliki Unstandardized Coefficients nilai B sebesar 0,439 dan tingkat signifikansinya sebesar 0,004. Sementara, nilai Unstandardized Coefficients nilai B pada variabel pendapatan operasional sebesar 0,023 dengan tingkat signifikansinya sebesar 0,002. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel biaya operasional dan pendapatan operasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, dimana nilai t hitung sebesar $0,902 >$ dari t tabel $0,809$ pada variabel biaya operasional dan pada variabel pendapatan operasional dengan *Unstandardized Coefficients* nilai sebesar 0,023 dengan tingkat signifikansinya sebesar 0,002, hasil uji t diperoleh nilai t hitung sebesar $0,823 >$ t tabel $0,809$.

Sementara, berdasarkan uji F dari hasil output statistik menunjukkan biaya operasional dan pendapatan operasional berpengaruh secara simultan atau secara bersama-sama antara kedua variabel tersebut, dimana nilai F hitung pada tabel ANOVA menunjukkan F hitung sebesar $1,478 > F \text{ tabel } 5,79$. Artinya variabel biaya operasional dan pendapatan operasional secara bersama berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada bank Sulselbar Kanwil Makassar.

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian A. Suciati (2017) dengan mengangkat judul: Pengaruh Biaya Operasional Pada Pendapatan Operasional, *Financing To Deposit Ratio*, *Non Performing Financing*, dan *Capital Adequacy Ratio* Terhadap *Return On Asset* Pada Bank Umum Syariah. BOPO dan CAR berpengaruh signifikan terhadap ROA serta penelitian. Serta hasil penelitian Sri Muryawati (2019). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa biaya operasional dan pendapatan operasional dari tingkat suku bunga berhubungan positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Sedangkan jumlah kantor berpengaruh negatif terhadap profitabilitas bank umum syariah.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka ditarik kesimpulan bahwa untuk mengetahui peningkatan kinerja aktivitas Bank Sulselbar Makassar tersebut, maka penulis akan menelaah beberapa variabel yang dijadikan sebuah penelitian yaitu biaya operasional dan pendapatan operasional terhadap profitabilitas pada Bank Sulselbar Makassar.

Dari hasil analisis data menunjukkan bahwa biaya operasional (X1) memiliki tingkat signifikan sebesar $0,004 < 0,005$. Secara parsial atau sendiri, masing-masing memiliki Unstandardized Coefficients nilai B sebesar 0,439 dan tingkat signifikan sebesar 0,004. Sementara, nilai Unstandardized Coefficients nilai B pada variabel pendapatan operasional sebesar 0,023 dengan tingkat signifikan sebesar 0,002.

Maka dikatakan Biaya Operasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada Bank Sulselbar Makassar, Pendapatan Operasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada Bank Sulselbar Makassar serta dapat dikatakan bahwa biaya Operasional berpengaruh dominan terhadap profitabilitas pada Bank Sulselbar Makassar.

5.2 Saran

Berdasarkan Pembahasan dan kesimpulan tersebut diatas, maka diajukan saran – saran sebagai berikut:

1. Bank Sulsebar Makassar harus meningkatkan kegiatan pemasaran dan promosi yang gencar seiring dengan meningkatnya biaya operasional yang dianggarkan oleh Bank Sulsebar Makassar
2. Bank Sulsebar Makassar dapat meningkatkan Pendapatan Operasional jika dibangun dengan sosialisasi yang gencar pada mitra bisnis, dan menurunkan suku bunga pinjaman serta aspek jaminan pinjaman.
3. Bank Sulsebar Makassar diharapkan bukan saja memberikan kredit pada PNS tapi juga melayani seluruh lapisan masyarakat Sulawesi Selatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, (2005). *Manajemen Perbankan Teknik Analisis Kinerja Keuangan*. Penerbit. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Arthesa, (2006). *Bank Dan Lembaga Keuangan Non Bank*. Penerbit. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Budi Untung, (2000). *Kredit Perbankan di Indonesia*. Penerbit, Andi Yogyakarta.
- C.Van Horne. (2009). *Manajemen Keuangan*. Penerbit. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Dendawijaya, Lukman, (2005), *Manajemen Dana Perbankan*. Penerbit Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Dendawijaya, Lukman, (2009), *Manajemen Perbankan*. Penerbit Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Erni. (2005). *Manajemen Keuangan*. Penerbit. Andi Yogyakarta.
- Gujarati dan Porter (2009). *Analisis Regresi Berganda*. Penerbit, PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Hasibuan, Melayu. (2002). *Dasar-Dasar Perbankan*. Penerbit. PT. Bumi Aksara. Jakarta.
- Hasibuan, Melayu. (2005). *Manajemen Dana Bank*. Penerbit. Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Hasibuan, Melayu. (2007). *Bank dan Lembaga Keuangan Non Bank*. Penerbit. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Indriastuti, Dewi. (2011), *Gesek Berarti Hutang, Harian Kompas No. 270*.
- Irawati, Susan (2006). *Manajemen Keuangan*. Penerbit, Balai Pustaka Bandung.
- Iskandar. (2008). *Manajemen Dana Bank*. Penerbit. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- J. L. Massie (2014). *Manajemen keuangan*. Penerbit. PT. Bumi Aksara. Jakarta.
- Jusuf, Haryono (2017). *Dasar – Dasar Akuntansi*. Penerbit. STIE YKPN Yogyakarta.
- Kasmir, (2002). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Penerbit. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.

- Kasmir, (2003). *Dasar-dasar Perbankan*. Penerbit. PT. Raja Grafindo Persada; Jakarta.
- Kasmir (2005). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Penerbit. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Kuncoro, Suhardjono (2002). *Manajemen Perbankan*. Edisi Pertama. BPFE, Yogyakarta.
- Martono (2010), *Manajemen Dana Bank*. Penerbit. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Mulyono, dkk, (2001). *“Manajemen Perkreditan”*. Penerbit. PT. Bumi Aksara. Jakarta.
- Panji. (2004). *Manajemen keuangan*. Penerbit. PT. Bumi Aksara. Jakarta.
- Paramitha dkk. (2014). *Pengaruh Risiko Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan Yang Go Public*. Jurnal Bisma Universitas Ganesha Jurusan Manajemen (Volume 2 Tahun 2014).
- Rimsky K. Judisseno (2002). *Bank dan Lembaga Keuangan Non Bank*. Penerbit. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Rudianto, (2016). *Pengantar Akuntansi*. Penerbit. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Rachmat Firdaus, Maya Ariyanti, (2004), *“Manajemen Perkreditan Bank Umum”*. PT. Bumi Aksara. Jakarta.
- Raharja, Prathama, (2009). *Uang Dan Perbankan*, Penerbit. Rineka Cipta. Jakarta
- Republik Indonesia, UU No. 10 Tahun 1998 *Tentang Fungsi Pokok Perbankan*.
- Rusydi, Muhammad. (2009). *Pengaruh Penyaluran Kredit Terhadap Profitabilitas Pada PTBank XYZ Cabang Pangkep*, Jurnal Ekonomi Unismuh Makassar *Balance. Fek*
- Riyanto, (2001). *Manajemen Dana Bank*. Penerbit. Penerbit. Rineka Cipta. Jakarta.
- Sartono, Agus, (2010). *Manajemen Keuangan*, Penerbit BPSF-Yogyakarta. Edisi Tiga, Cetakan Enam

- Sofyan Syafri Harahap (2008). *Analisis Krisis atas Laporan Keuangan*, Penerbit. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Silfia, Dewi (2010). *Analisis Hukum mengenai Ketentuan Pajak pada Transaksi Kartu Kredit*, Fakultas Hukum USU, Medan.
- Sinungan (2000). *Manajemen Dana Bank*. Penerbit. Rineka Cipta. Jakarta
- Subagyo, (2011), *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN, Yogyakarta.
- Sutojo, Siswanto, *Menangani Non Performance Loan (NPL)*, Pustaka Binaman Pressindo, Jakarta.2012
- Taswan. (2014). *Dasar Manajemen Perkreditan*. Penerbit. PT. Gramedia Pustaka Utama Jakarta.
- Thomas Suyatno. (2013). *Kelembagaan Perbankan*, PT. Gramedia Pustaka Utama Jakarta.
- Triandaru, Sigit-Budisantoso, Totok, (2012), *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*, Edisi Kedua, Penerbit Salemba Empat: Jakarta.
- Veithzal, dkk, (2006). *Credit Management Handbook*. PT. Bumi Aksara. Jakarta
- Wien`s Anorga (2017). *Kamus Ekonomi*. Penerbit. PT. Gramedia Pustaka Utama Jakarta.



UNIVERSITAS

LAMPIRAN

BOSJOWA



Lampiran 1

Pengajuan Surat Izin dan Permohonan Penelitian

 **UNIVERSITAS BOSOWA**
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jalan Urip Sumoharjo Km. 4 Gd. 1 Lt. 6, Makassar-Sulawesi Selatan 90231
Telp. 0411 452 901 – 452 789 Ext. 125, Faks. 0411 424 568
<http://www.universitasbosowa.ac.id>

Nomor : A.1091/FEB/UNIBOS/VII/2020
Lampiran : -
Hal : **Izin dan Permohonan Pengambilan Data Penelitian**

Kepada Yth
Pimpinan Grup SDM Bank Sulselbar

Di -
Tempat

Disampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bosowa Makassar :

Nama : Fadila Anugrah
Stambuk : 4516013003
Program Studi : Akuntansi
No.Tlp/Hp : 0823-8574-2420

Akan melakukan Penelitian dengan Judul :

“Pengaruh Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional terhadap Profitabilitas pada Bank Sulselbar”.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk menerima/mengizinkan mahasiswa tersebut melakukan penelitian pada Perusahaan/Instansi/Lembaga/Organisasi yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian surat kami, atas bantuan yang diberikan, diucapkan terima kasih.

Makassar, 14 Juli 2020
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis


Dr. H. A. Arifuddin Mane, SE., SH., M.Si., MH.
NIDN. 09 0707 7003

Lampiran 2

Surat Persetujuan Izin Penelitian



Nomor : SR/ 928 /B/GSM/VII/2020
 Lampiran : -
 Perihal : **Persetujuan Izin Penelitian**

Makassar, 21 Juli 2020

Kepada Yth,
 Dekan Fakultas Ekonomi dan
 Bisnis
 UNIVERSITAS BOSOWA
 di -
Makassar

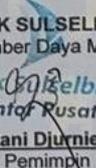
Menunjuk surat Saudara No. A. 1091/FEB/UNIBOS/VII/2020 tanggal 14 Juli 2020 Perihal Permohonan Izin Pengambilan Penelitian, dengan ini disampaikan pada prinsipnya kami berkenan menerima Mahasiswa(i) atas nama :

- **Fadila Anugrah (4516013003)**

Untuk melaksanakan Pengambilan Data Ilmiah/ Penelitian pada PT. Bank Sulsebar dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir/Skripsi dengan judul **"Pengaruh Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional terhadap Profitabilitas pada Kantor Pusat PT. Bank Sulsebar"** dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Seluruh kebutuhan data di email secara resmi ke sdm.banksulsebar@gmail.com atau ke email grup tempat pengambilan data.
2. Apabila penelitian menggunakan data dengan metode wawancara, maka dilaksanakan dengan menggunakan media virtual zoom, google meet atau sejenisnya.
3. Saudara(i) tidak diperkenankan mendistribusikan kusioner dengan cara konvensional (hard copy), wajib menggunakan google form atau sejenis yang dikirim ke email.
4. Tidak diperkenankan mengambil data yang bersifat rahasia tanpa ada konfirmasi dari Grup pemberi izin penelitian, dan
5. Setelah selesai mengadakan penelitian, wajib menyerahkan hasil akhir dalam bentuk soft copy yang dikirim ke email Grup SDM.

Demikian disampaikan untuk diketahui dan dilaksanakan dengan penuh rasa tanggung jawab.

PT.BANK SULSELBAR
 Grup Sumber Daya Manusia,

Hartani Djurnie
 Plt. Pemimpin

Tembusan:
 • Arsip

PT. BANK PEMBANGUNAN DAERAH SULAWESI SELATAN DAN SULAWESI BARAT
 Kantor Pusat : Jl. DR. Ratulangi No. 16 - Makassar 90125
 Tel. : +62-411 859171 (Hunting) Fax. +62-411 859 178
 Web Site : www.banksulsebar.co.id

Lampiran 3: Uji Asumsi Klasik

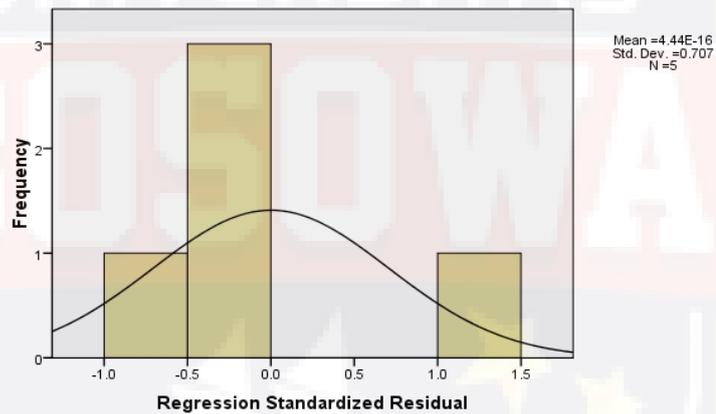
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	293701.092	252029.120		1.165	.364		
Bop	.439	.520	.809	.844	.488	.220	4.550
Pop	.023	.534	.041	.043	.969	.220	4.550

a. Dependent Variable: Profit

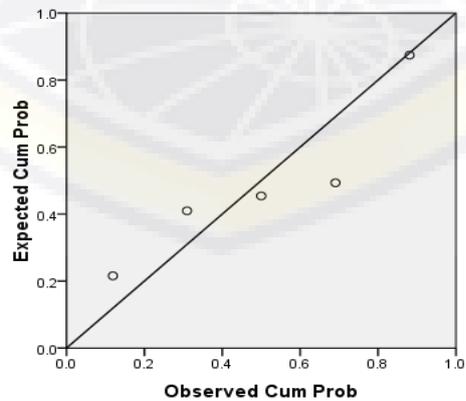
Histogram

Dependent Variable: Profit

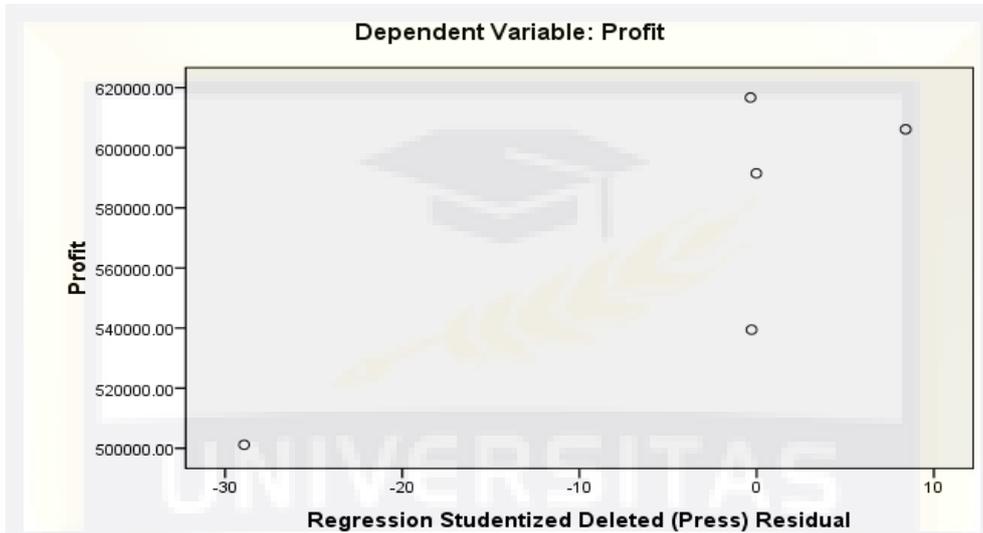


Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: Profit



Scatterplot



Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Profit	5.7098E5	49018.98872	5
Bop	6.4185E5	90372.29493	5
Pop	1.8369E5	88029.88652	5

Correlations

		Profit	Bop	Pop
Pearson Correlation	Profit	1.000	.772	.673
	Bop	.772	1.000	.883
	Pop	.673	.883	1.000
Sig. (1-tailed)	Profit	.	.063	.107
	Bop	.063	.	.024
	Pop	.107	.024	.
N	Profit	5	5	5
	Bop	5	5	5
	Pop	5	5	5

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Pop, Bop ^a	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Profit

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions		
				(Constant)	Bop	Pop
1	1	2.911	1.000	.00	.00	.00
	2	.086	5.803	.02	.00	.25
	3	.002	37.092	.98	1.00	.75

a. Dependent Variable: Profit

BOSOWA



Lampiran 4: Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	Constant)	293.701	252.029		1.165	.364
	Bop	.439	.520	.809	.844	.488
	Pop	.023	.534	.041	.043	.969

a. Dependent Variable: Profit

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.772 ^a	.596	.193	44.041376	2.693

a. Predictors: (Constant), Pop, Bop

b. Dependent Variable: Profit

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5.732E9	2	2.866E9	1.478	.004 ^a
	Residual	3.879E9	2	1.940E9		
	Total	9.611E9	4			

a. Predictors: (Constant), Pop, Bop

b. Dependent Variable: Profit